

**PENGARUH PENGAMALAN SHALAT TERHADAP KERUKUNAN
RUMAH TANGGA DI TOBING JULU KECAMATAN HURISTAK
KEBUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

ERIYANTI RITONGA

NIM : 07. 310 0009

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**PENGARUH PENGAMALAN SHALAT TERHADAP
KERUKUNAN RUMAH TANGGA DI
TOBING JULU KECAMATAN
HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH



ERIYANTI RITONGA
NIM. 07 310 0009

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**PENGARUH PENGAMALAN SHALAT TERHADAP
KERUKUNAN RUMAH TANGGA DI
TOBING JULU KECAMATAN
HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH
ERI YANTI RITONGA
NIM. 07. 310 0009**

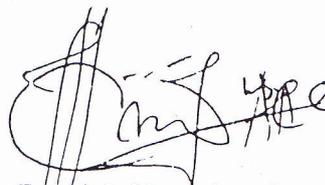
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

PEMBIMBING I



**Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP.19630821 199303 1 003**

PEMBIMBING II



**Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2011/2012**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Eriyanti Ritonga**
NIM : 07 310 0009
Jurusan/Prog. Study : TARBIYAH/PAI – 1
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGAMALAN SHALAT TERHADAP
KERUKUNAN RUMAH TANGGA DI TOBING JULU
KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG
LAWAS**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2012

Saya yang menyatakan


Eriyanti Ritonga
NIM: 07 310 0009



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBİYAH
Email: stainpasid@yahoo.co.id

Alamat: Jl.Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Skripsi a.n
Eriyanti Ritonga
Lamp : 5 (lima) Exampilar

Padangsidimpuan, Mei 2012
Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
di -
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n **Eriyanti Ritonga** yang berjudul **"Pengaruh Pengamalan Shalat Terhadap Kerukunan Rumah Tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas"**

Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

Pembimbing II

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSAH SARJANA**

Ditulis : ERIYANTI RITONGA
Nim : 07 310 0009
Judul : PENGARUH PENGAMALAN SHALAT TERHADAP KERUKUNAN
RUMAH TANGGA DI TOBING JULU KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS.

Ketua : Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag ()
Sekretaris : Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag ()
Anggota : 1. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag ()
2. Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag ()
3. Muhammad Amin, M.Ag ()
4. Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag ()

Diuji di STAIN Padangsidimpuan pada tanggal Mei 2012
Pukul 08.30 s/d 12.00
Hasil/ Nilai: 69,25 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK): 2,97
Predikat; gagal/ cukup/baik/ amat baik/ cumlaude
) coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PENGARUH PENGAMALAN SHALAT TERHADAP
KERUKUNAN RUMAH TANGGA DI TOBING JULU
KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**

Ditulis Oleh : ERIYANTI RITONGA

Nim : 07. 310 0009

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan,

2012

Ketua/Ketua Senat



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Pengamalan Shalat Terhadap Kerukunan Rumah Tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”**, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya dapat terselesaikan juga meskipun hanya dalam bentuk yang sangat sederhana sekali. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag, selaku pembimbing I, dan Ibu Fauziah Nasution, M.Ag, selaku pembimbing II, yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi dan melaksanakan

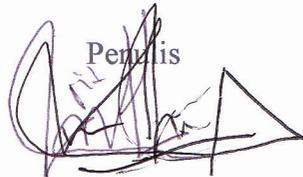
penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

3. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah, Ibu Sekretaris dan Bapak Ketua Program Studi Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta civitas akademika STAIN Padangsidimpuan.
6. Rekan-rekan mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang tidak tertulis satu persatu teristimewa kakanda, adinda teman-teman kost Tagor.
7. Kepada semua pihak yang telah memberi dukungan moril maupun materil kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Padangsidimpuan,

2012

Penulis


ERİYANTI RITONGA

NIM. 07. 310 0009

ABSTRAK

Nama : ERIYANTI RITONGA
Nim : 07 310 0009
Judul Skripsi : Pengaruh Pengamalan Shalat Terhadap Kerukunan Rumah Tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Dalam penelitian ini terdapat masalah bagaimana keadaan pengamalan shalat di Tobing Julu Kecamatan Huristak? Bagaimana keadaan kerukunan rumah tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak? Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pengamalan shalat terhadap kerukunan rumah tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui keadaan pengamalan shalat, ingin mengetahui kerukunan rumah tangga dan ingin mengetahui pengaruh yang signifikan antara pengamalan shalat terhadap kerukunan rumah tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Adapun populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh keluarga yang ada di Tobing Julu berjumlah 120 rumah tangga dan pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek bukan strata, jumlah subjek yang diambil 20% dari seluruh populasi yaitu 24 KK.

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data untuk menguji hipotesis. Adapun analisis data yang digunakan adalah Korelasi Product Moment dan Regresi Sederhana. Metode penelitian ini adalah Kuantitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan pengaruh pengamatan shalat terhadap kerukunan rumah tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket.

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $r_{xy} = 0,647$, $r_{tabel} = 0,404$ dan dari perhitungan regresi diperoleh persamaan regresi $Y = 48,265 + 0,016 X$. diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,473$, $f_{tabel} = 4,30$ dengan kepercayaan 5%. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara pengamalan shalat terhadap kerukunan rumah tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

**PENGARUH PENGAMALAN SHALAT TERHADAP
KERUKUNAN RUMAH TANGGA DI
TOBING JULU KECAMATAN
HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

ERIYANTI RITONGA
NIM. 07 310 0009

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**METODOLOGI PENANAMAN AQIDAH AKHLAK PADA
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA)
NURUL HUDA PADANGSIDIMPUAN UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Dalam Ilmu Da'wah*

OLEH

JULAMIAH HARAHAH
NIM. 04 110 119

PEMBIMBING I

Drs. ARMYN HASIBUAN, M.Ag
NIP. 150 268 017

PEMBIMBING II

ZULHAMMI, M.Ag, M.Pd
NIP. 150 287 560

**JURUSAN DA'WAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2009**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Email. stainpasid@yahoo.co.id

Sekretariat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080 Fax. (0634)-24022 Padangsidimpuan 22733

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Ditulis Oleh : **ERIYANTI RITONGA**
NIM : **04 110 119**
Skripsi Berjudul : **“METODOLOGI PENANAMAN AQIDAH
AKHLAK PADA TAMAN PENDIDIKAN AL-
QUR’AN (TPA) NURUL HUDA
PADANGSIDIMPUAN UTARA”.**

KETUA : Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag (.....)

SEKRETARIS : Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag (.....)

ANGGOTA : 1. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag (.....)
2. Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag (.....)
3. Muhammad Amin, M.Ag (.....)
4. Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag (.....)

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal Mei 2012
Pikul. 08.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai. 65.25 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif/IPK. 2.97
Predikat: gagal/ Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude
)* coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Email. stainpasid@yahoo.co.id

Sekretariat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080 Fax. (0634)-24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : Skripsi a.n
ERIYANTI RITONGA
Lamp : 5 (Lima) exemplar
Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, Mei 2012
Kepada Yth,
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri

Di_
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ERIYANTI RITONGA** yang berjudul: **"METODOLOGI PENANAMAN AQIDAH AKHLAK PADA TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) NURUL HUDA PADANGSIDIMPUAN UTARA"**. Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas perhatiannya dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP.19551010 198203 1 008

HJ. Zulhingga, S.Ag,M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Email. stainpasid@yahoo.co.id

Sekretariat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080 Fax. (0634)-24022 Padangsidimpuan 22733

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul : **“METODOLOGI PENANAMAN AQIDAH
AKHLAK PADA TAMAN PENDIDIKAN AL-
QUR’AN (TPA) NURUL HUDA
PADANGSIDIMPUAN UTARA”.**

Ditulis Oleh : **ERIYANTI RITONGA**
NIM : **04 110 119**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I).

Padangsidimpuan, 28 Mei 2012
Ketua/Ketua Senat

Dr. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIM. 19680704 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ERIYANTI RITONGA**
NIM : **04 110 119**
Judul Skripsi : **“METODOLOGI PENANAMAN AQIDAH
AKHLAK PADA TAMAN PENDIDIKAN AL-
QUR’AN (TPA) NURUL HUDA
PADANGSIDIMPUAN UTARA”.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 03 Mei 2012
Saya yang menyatakan

ERIYANTI RITONGA
NIM: 04 110 119

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Pengamalan Shalat Terhadap Kerukunan Rumah Tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”**, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya dapat terselesaikan juga meskipun hanya dalam bentuk yang sangat sederhana sekali. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag, selaku pembimbing I, dan Ibu Fauziah Nasution, M.Ag, selaku pembimbing II, yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi dan melaksanakan

penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

3. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Ketua Jurusan Tarbiyah, Ibu Sekretaris dan Bapak Ketua Program Studi Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta civitas akademika STAIN Padangsidempuan.
6. Rekan-rekan mahasiswa STAIN Padangsidempuan yang tidak tertuliskan satu persatu teristimewa kakanda, adinda teman-teman kost Tagor.
7. Kepada semua pihak yang telah memberi dukungan moril maupun materil kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Padangsidempuan, 2012

Penulis

ERIYANTI RITONGA
NIM. 07. 310 0009

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Batasan Istilah	6
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	10
1. Hakekat Pengamalan Shalat	10
2. Kerukunan Rumah Tangga	30
B. Kerangka Berpikir	37
C. Pengajuan Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
B. Metode Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Pengolahan dan Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	44
B. Deskripsi Data	46
C. Pengujian Hipotesis	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian	64
E. Keterbatasan Penelitian	66

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Batasan Istilah	6
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teoritis	10
1. Hakekat Pengamalan Shalat	10
2. Kerukunan Rumah Tangga	30
B. Kerangka Berpikir	37
C. Pengajuan Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
B. Metode Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Pengolahan dan Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	44
B. Deskripsi Data	46
C. Pengujian Hipotesis	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian	64
E. Keterbatasan Penelitian	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	69

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama : **ERIYANTI RITONGA**
Nim : 07 310 0009
Judul Skripsi : Pengaruh Pengamalan Shalat Terhadap Kerukunan Rumah Tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Dalam penelitian ini terdapat masalah bagaimana keadaan pengamalan shalat di Tobing Julu Kecamatan Huristak? Bagaimana keadaan kerukunan rumah tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak? Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pengamalan shalat terhadap kerukunan rumah tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui keadaan pengamalan shalat, ingin mengetahui kerukunan rumah tangga dan ingin mengetahui pengaruh yang signifikan antara pengamalan shalat terhadap kerukunan rumah tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Adapun populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh keluarga yang ada di Tobing Julu berjumlah 120 rumah tangga dan pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek bukan strata, jumlah subjek yang diambil 20% dari seluruh populasi yaitu 24 KK.

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data untuk menguji hipotesis. Adapun analisis data yang digunakan adalah Korelasi Product Moment dan Regresi Sederhana. Metode penelitian ini adalah Kuantitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan pengaruh pengamatan shalat terhadap kerukunan rumah tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket.

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $r_{xy} = 0,647$, $r_{tabel} = 0,404$ dan dari perhitungan regresi diperoleh persamaan regresi $Y = 48,265 + 0,016 X$. diperoleh nilai $r_{hitung} = 2,473$, $f_{tabel} = 4,30$ dengan kepercayaan 5%. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara pengamalan shalat terhadap kerukunan rumah tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

ABSTRAK

Nama : ERIYANTI RITONGA
Nim : 07 310 0009
Judul Skripsi : Pengaruh Pengamalan Shalat Terhadap Kerukunan Rumah Tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Dalam penelitian ini terdapat masalah bagaimana keadaan pengamalan shalat di Tobing Julu Kecamatan Huristak? Bagaimana keadaan kerukunan rumah tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak? Apakah ada pengaruh yang signifikan antara pengamalan shalat terhadap kerukunan rumah tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui keadaan pengamalan shalat, ingin mengetahui kerukunan rumah tangga dan ingin mengetahui pengaruh yang signifikan antara pengamalan shalat terhadap kerukunan rumah tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Adapun populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh keluarga yang ada di Tobing Julu berjumlah 120 rumah tangga dan pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek bukan strata, jumlah subjek yang diambil 20% dari seluruh populasi yaitu 24 KK.

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data untuk menguji hipotesis. Adapun analisis data yang digunakan adalah Korelasi Product Moment dan Regresi Sederhana. Metode penelitian ini adalah Kuantitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan pengaruh pengamatan shalat terhadap kerukunan rumah tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket.

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $r_{xy} = 0,647$, $r_{tabel} = 0,404$ dan dari perhitungan regresi diperoleh persamaan regresi $Y = 48,265 + 0,016 X$. diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,473$, $f_{tabel} = 4,30$ dengan kepercayaan 5%. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara pengamalan shalat terhadap kerukunan rumah tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan ibadah kepada Allah yang berbentuk ucapan dan perbuatan yang diketahui lagi khusus, yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Disebut shalat karena mencakup do'a.¹ Dari sudut religius shalat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan Khaliqnya yang di dalamnya terkandung kenikmatan munajat, pernyataan 'ubudiyah, penjelasan segala urusan kepada Allah, keamanan dan ketenteraman serta perolehan keuntungan. Selain itu shalat merupakan suatu cara untuk memperoleh kemenangan serta menahan seseorang dari berbuat kejahatan dan kesalahan Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَادِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya: "Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya."² (Q.S. Al-Mu'minuun: 1-2).

Firman Allah SWT sebagai berikut :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ

¹Ibnu Qoyyim Al-Jaujiah. *Rahasia Dibalik Shalat*, (Madinah: Pustaka Ajam, 2000), hlm. 10.

²Al-Jamanatul 'Ali. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2005), hlm. 343.

*Artinya: Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar (Q.S. Al-Ankabut: 45).*³

Selain dari itu shalat juga disebut dengan dzikir yaitu setiap pelaksanaan shalat dan setiap bacaan dalam shalat itu adalah bermakna dzikir selain dari itu perkataan shalat mengandung do'a dan memohon kebajikan dan pujian.

Disebut dzikir (mengingat) bahwa di dalam shalat itu terdapat "tawajjuh" (usaha berharap diri pad Allah Swt). Sesudah mengetahui hal tersebut bahwa jiwa shalat itu ialah ikhlas dan khusu', bahwa mendirikan shalat itu ialah mewujudkan jiwa shalat dan hakikatnya dalam rupa tubuh yang lahir, maka wajiblah mewujudkan khusu' yang menjadi jiwa shalat itu sebagaimana wajibnya melaksanakan rupa shalat yang lahir dengan sebaik-baiknya. Disebut khusu' adalah sebagian dari amalan ibadah seperti tenang, khusu' juga amalan hati: suatu keadaan (kelakuan) yang mempengaruhi jiwa, lahir bekasannya pada anggota seperti tenang dan menundukkan diri.⁴

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa shalat merupakan suatu bentuk perwujudan penghambaan manusia kepada Allah Swt. Shalat dibagi kepada yang wajib dan yang sunnah. Shalat yang paling penting adalah shalat lima waktu yang wajib dilakukan setiap hari.⁵

³Mahmud Yunus, *Terjemahan Tafsir Qur'an Karim*. (Jakarta: Hidakarya Agung, tt), hlm. 589.

⁴Hasbi As-Shiddiqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, tt), hlm. 187.

⁵Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Mazhab*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2000), hlm. 71

Secara individual shalat merupakan pendekatan diri kepada Allah Swt, menguatkan diri dan keinginan semata-mata mengagungkan Allah Swt. Selain itu shalat juga merupakan peristirahatan diri dan ketenangan jiwa sesudah melakukan kesibukan dalam menghadapi aktivitas dunia. Shalat mengajar seseorang berdisiplin dan mentaati berbagai peraturan dan etika dalam kehidupan dunia. Hal ini terlihat dari penetapan waktu shalat yang mesti dipelihara oleh setiap muslim tata tertib yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian orang yang melakukan shalat akan memahami peraturan nilai-nilai, sopan santun, ketenteraman dan mengkonsentrasikan pikiran kepada hal-hal yang bermanfaat, karena shalat penuh dengan pengertian ayat-ayat al-Qur`an yang mengandung nilai-nilai tersebut.

Salah satu tujuan perkawinan adalah untuk memperoleh kebahagiaan. Dengan demikian dalam kehidupan berumah tangga perlu adanya ketenteraman, kebahagiaan dan ketenangan lahir batin. Dengan rumah tangga yang bahagia dan sejahtera akan dapat mengantarkan kepada ketenangan ibadah.⁶

Namun tujuan tersebut tidak mudah tercapai, apalagi kondisi keagamaan ataupun peribadahan terutama ibadah shalat dalam keluarga itu tidak diamalkan ataupun dikerjakan. Hal inilah yang sering terjadi di Tobing Julu Kecamatan Huristak banyak rumah tangga yang tidak harmonis, selalu ada kesalahpahaman dan keributan yang tidak seharusnya terjadi. Bila ibadah shalat diamalkan di dalam rumah tangga secara khusus bukan secara rutinitas saja, maka kerukunan rumah tangga akan tercapai.

⁶Slamet Abidin, *Fiqih Munakahat*, (Bandung: Pustaka Setia, tt), hlm. 12.

Sesuai dengan bahasan yang telah disebutkan di atas, masyarakat desa Tobing Julu dapat dipengaruhi pengamalan ibadahnya, terutama ibadah shalat. Hal ini dapat terlihat jelas dari kebiasaan masyarakat ataupun rumah tangga yang ada di Tobing Julu. Keluarga yang selalu mengamalkan ibadah terutama ibadah shalat dengan khusu' ataupun benar-benar dengan hati atau niat yang ikhlas maka rumah tangganya sangat rukun dan harmonis. Berbeda dengan rumah tangga yang jarang mengamalkan shalat ataupun secara rutinitas saja tidak dengan hati yang ikhlas, maka rumah tangganya tidak rukun tenang ataupun harmonis. Bahkan mereka suka mengerjakan larangan yang dilarang Allah Swt, seperti menggunjing, mengambil hal yang bukan miliknya, bahkan memutuskan hubungan silaturahmi dengan tetangga ataupun dengan sesama.

Dengan hal tersebut, penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“Pengaruh Pengamalan Shalat Terhadap Kerukunan Rumah Tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan shalat masyarakat Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?

2. Bagaimanakah keadaan kerukunan rumah tangga masyarakat Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
3. Apakah ada pengaruh pengamalan shalat terhadap kerukunan rumah tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh setiap manusia selalu mempunyai tujuan. Tujuan itu berfungsi sebagai arah atau sasaran yang ingin dicapai. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keadaan pengamalan shalat di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui keadaan kerukunan rumah tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengamalan shalat terhadap kerukunan rumah tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan masukan bagi rumah tangga masyarakat Tobing Julu dalam membina kerukunan rumah tangga.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama.
3. Secara umum bermanfaat pada seluruh umat Islam

D. Defenisi Operasional

Untuk membatasi pengertian judul penelitian dan menghindari terjadinya kesalah pahaman, maka dipandang perlu untuk membatasi maksud istilah-istilah ini terdapat pada judul.

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁷
2. Pengamalan adalah berasal dari kata amal, yaitu pekerjaan dan perbuatan yang dikerjakan dengan maksud berbuat baik.⁸
3. Shalat adalah menurut bahasa do'a, sedangkan menurut syara' berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah Swt.⁹

Jadi yang dimaksud dengan pengamalan shalat dalam pembahasan ini adalah mengerjakan ataupun mengamalkan shalat dalam kehidupan sehari-hari yang dibatasi kepada pelaksanaan shalat fardhu. Untuk mempermudah pemahaman, maka yang dibahas dalam penelitian ini adalah shalat fardhu.

4. Kerukunan adalah baik dan damai, tidak bertengkar, dan hidup rukun atau adanya kesepakatan.¹⁰ Rumah tangga adalah segolongan orang yang hidup bersama dan ada ikatan-ikatan jiwa bersama atau segolongan orang yang hidup dalam rumah tangga.¹¹

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-3, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: Balai Pustaka: 2001), hlm. 849.

⁸*Ibid.*, hlm. 966.

⁹Dahlan Abdul Aziz. *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru VAN HOEVE, 1996), hlm. 968.

¹⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Op.Cit.*, hlm. 968.

¹¹Pridgo. *Ensiklopedi Umum*, (Jakarta: Yayasan Kamyisius, 1972), hlm. 545.

5. Kerukunan rumah tangga adalah suatu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membawa watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang, dalam perihal/keadaan yang penuh keselarasan.

Berikut ini indikator tentang pengamalan shalat dan kerukunan rumah tangga :

Variabel X	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Butir
Pengamalan Shalat	1. Mengerjakan shalat fardhu	1. Mengerjakan shalat fardhu dalam kehidupan sehari-hari	2
		2. Membiasakan pengamalan shalat dalam kehidupan sehari-hari	2
		3. Membiasakan hidup bersih setelah melaksanakan ibadah shalat	2
	2. Pelaksanaan ibadah shalat dengan baik	1. Melaksanakan ibadah shalat dan tidak meninggalkannya	4
		2. Memperhatikan kesucian badan dan tempat dalam melaksanakan shalat	1
		3. Tidak menunda shalat	3
Variabel Y	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Butir
Kerukunan Rumah Tangga	1. Membina kerukunan	1. Saling memahami satu sama lain	2

	rumah tangga	2. Saling kasih-mengasihi dan saling mempercayai	2
		3. Menghargai ataupun menghormati antara suami dan istri	1
		4. Saling terbuka jika ada masalah-masalah dalam rumah tangga	1
		5. Menciptakan suasana damai, tenang dan selaras	1
	2. Keluarga yang tidak ada konflik	1. Komunikasi lancar dan tidak pernah bertengkar	1
		2. Saling lemah lembut	1
		3. Saling menyanjung dan saling menasehati dalam rumah tangga	1
			4

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian serta Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari Pengertian Pengamalan Shalat, Kedudukan Ibadah Shalat, Pengertian Kerukunan Rumah Tangga serta Ciri-ciri Rumah Tangga Bahagia, Kerangka Berfikir dan Pengajuan Hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data serta Pengolahan dan Analisis Data.

Bab IV yaitu hasil penelitian yang terdiri dari Deskripsi Data, Pengamalan Shalat, Kerukunan Rumah Tangga Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian, dan Keterbatasan Penelitian.

Bab V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Hakekat Pengamalan Shalat

Dalam kehidupan sehari-hari sering mendengar kata pengamalan. Dalam hal ibadah pengamalan berasal dari “amal” yang ditambah awalan “peng” dan akhiran “an”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengamalan diartikan sebagai berikut:

- a. Proses perbuatan, cara mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan.
- b. Proses (perbuatan) menunaikan (kewajiban).
- c. Proses (perbuatan) menyampaikan.
- d. Proses (perbuatan) menyumbangkan atau mendermakan.¹

Pendapat lain juga mengatakan bahwa pengamalan berasal dari kata “amal”, yang berarti perbuatan, pekerjaan dan segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat baik. Dari pengertian tersebut pengamalan masih butuh objek kegiatan. Pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan.²

¹Debdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Pustaka, 1995), hlm. 29.

²*Ibid.*

Selanjutnya shalat digunakan untuk dalam beberapa arti, di antaranya digunakan untuk arti “Do’a” seperti firman Allah yang terdapat dalam al-Qur`an surah At-Taubah ayat 103 digunakan untuk “rahmat” dan untuk “mohon ampunan”³, yang berbunyi sebagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

*Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.*⁴

Menurut syari’at Islam, shalat berarti ibadah kepada Allah yang berbentuk ucapan dan perbuatan yang diketahui lagi khusu’, yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, disebut shalat karena mencakup do’a.⁵

Shalat juga merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat. Mengerjakannya pada awal waktu merupakan perbuatan yang baik, sedangkan meninggalkannya merupakan perbuatan kufur. Orang-orang yang shalat akan terpelihara dari segala bentuk

³Dzakiah Darajat, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama IAIN, 1982), hlm. 79.

⁴Departemen Agama RI, *Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah*, Revisi terjemah oleh Lajnan Mushaf Al-Qur’an, (Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2007), hlm. 29

⁵Syaid Bin Wakaf Al-Aathani. *Panduan Shalat*, (Jakarta: Al Mahira, 2008), hlm. 15.

keburukan, shalat menyucikan manusia dari keburukan, dan membersihkan jiwanya. Shalat membawa fadilah dan menjauhkan manusia dari keburukan.⁶

Secara hakikat, shalat mengandung pengertian menghadapkan hati (jiwa) kepada Allah dan mendatangkan takut pada Allah SWT, serta menumbuhkan di dalam jiwa raga keagungan, kebesaran dan kesempurnaan kekuasaan Allah SWT.⁷

Shalat juga dapat memperdalam rasa disiplin diri dan membuat seseorang bersikap jujur dan berpendirian, menampilkan pribadi yang memiliki akhlak yang mulia dan memberikan kekuatan dan ketenangan jiwa dalam menghadapi godaan dunia. Dengan demikian shalat juga dapat menjadi tempat penangkal bagi seseorang yang mengendalikan emosi dan melakukan perbuatan-perbuatan tercela.⁸

Shalat merupakan salah satu kegiatan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim. Ia merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Sebagai sebuah rukun agama, ia menjadi dasar yang harus ditegakkan dan ditunaikan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada. Begitu pentingnya shalat itu ditegakkan, Rasulullah mengatakan sebagai tiang (fondasi) agama.⁹

⁶Jawad Amuli. *Rahasia Ibadah*, (Bogor: PT. Cahaya, 2004), hlm. 23.

⁷Senton Hariyanto. *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 60.

⁸Dahlan Abdul Aziz. *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru VAN HOEVE, 1996), hlm. 1537.

⁹Ahmad Thoib. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Demi Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 175.

Dari sudut religius shalat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan *Khaliqnya* yang di dalamnya terkandung kenikmatan munajat pernyataan ubudiyah penyerahan pada Allah, keamanan dan ketentraman serta perolehan keuntungan. Selain itu shalat merupakan suatu cara untuk memperoleh kemenangan serta menahan seseorang berbuat kejahatan dan kesalahan.¹⁰ Firman Allah Swt:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “*Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya*”. (Q.S. Al-Mu'minuun: 1).¹¹

Secara individual shalat merupakan pendekatan diri (taqaorrub) kepada Allah Swt, menguatkan jiwa dan keinginan, semata-mata mengagungkan Allah Swt. Shalat bukan berlomba-lomba untuk dan memperturutkan hawa nafsu dalam mencapai kemegahan dan mengumpulkan harta. Selain itu shalat juga merupakan peristirahatan diri dan ketenangan jiwa sesudah melakukan kesibukan dalam menghadapi aktivitas dunia.

Shalat juga mengajar seseorang berdisiplin dan mentaati berbagai peraturan dan etika dalam kehidupan dunia. Hal ini terlihat dari penetapan waktu shalat yang musti dipelihara oleh setiap muslim dan tata tertib yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian orang yang melakukan shalat akan

¹⁰Abdul Aziz Dahlan. *Ensiklopedi Hukum Islam*, (PT. Ichtiyar Baru VAN HOEVE, 1996), hlm. 57.

¹¹Al-Jamanatul 'Ali. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2005), hlm. 9.

memahami peraturan, nilai-nilai sopan santun, ketentraman dan mengkonsentrasikan pikiran kepada hal-hal yang bermanfaat.¹²

Shalat juga mendidik manusia untuk selalu merasakan kehadiran Allah bersamanya. Dalam shalat seseorang dianjurkan agar selalu ingat pada Tuhannya atau sekurangnya mengingat arti dari setiap yang dibacanya. Semakin dilatih seseorang, untuk itu maka pada akhirnya perasaan kehadiran Allah bersamanya akan mendarah daging, hingga yang menjadi sikap mental yang tidak bisa terpisah dari dirinya, maka dengan waktu itulah shalat terpengaruh terhadap tingkah laku. Firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

*Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*¹³

Sejalan dengan firman Allah tersebut faedah shalat ialah melarang manusia untuk memperbuat kejahatan. Orang yang shalat itu mengingat Allah

¹²Abdul Aziz Dahlan. *Op. Cit.*, hlm. 57.

¹³Mahmud Yunus, *Terjemahan Tafsir Qur'an Karim*. (Jakarta: Hidakarya Agung, tt), hlm.

lima kali dalam sehari semalam. Sebab itu ia akan takut untuk berbuat kejahatan.

Untuk itu shalat menjadi pencegah pelakunya dari perbuatan keji dan munkar. Tujuan shalat itu bisa tercapai apabila ia dilakukan dengan sungguh-sungguh dan berkesinambungan. Shalat yang dilengkapi dengan syarat dan rukunnya secara sempurna, akan diterima oleh Allah SWT, shalat seperti itulah yang akan berpengaruh pada seseorang, dengan shalat seorang pelakunya akan terlatih dan berdisiplin dan terus merasa dikontrol oleh suatu kekuatan, sebanyak lima kali sehari semalam secara rutin, sehingga tidak mudah melanggar larangan Allah SWT, dan selalu taat pada perintahnya.

a. Kedudukan ibadah shalat

Shalat memiliki kedudukan yang sangat agung dalam Islam. Di antara bukti yang menunjukkan peran penting dan kedudukan tingginya adalah:

- 1) Shalat adalah tiang agama. Dia menduduki posisi yang sangat penting dalam Agama Islam
- 2) Shalat sebagai amal yang pertama kali dihisab. Karena itu, rusak dan tidaknya amal tergantung kepada rusak atau tidaknya shalat yang dikerjakan.
- 3) Shalat adalah ibadah paling terakhir hilang dari agama. Dengan kata lain, jika shalat telah hilang, berarti tidak ada lagi yang tersisa dari agama.

- 4) Allah Swt menguji orang-orang yang mengerjakan shalat dan mereka yang menyuruh keluarganya mengerjakannya.
- 5) Allah mencela orang-orang yang menyia-nyiakan dan yang malas mengerjakan shalat.
- 6) Shalat sebagai rukun sekaligus tiang agama yang paling agung setelah dua kalimat syahadat.
- 7) Allah membuka amal perbuatan orang-orang yang beruntung dengan shalat dan menutupnya dengan shalat pula.¹⁴

Dari itu seseorang umat Islam harus tunduk kepada hikmah syariat dan beriman. Shalat adalah kewajiban hamba kepada Allah dan bahwasanya shalat merupakan tiang agama, merupakan garis pemisah antara kafir dan muslim, dan merupakan syarat-syarat untuk mencapai keselamatan.¹⁵

b. Syarat-syarat shalat

Sebagai suatu ibadah, shalat harus dilakukan setelah memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh agama (syara'). Ada dua syarat yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang akan melakukan shalat, yaitu syarat wajibnya shalat dan syarat sahnya shalat.

Syarat-syarat wajibnya shalat adalah:

¹⁴Sa'id bin 'Ali bin Wahab Al-Qatani. *Panduan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Al-Mahira, 2009), hlm. 17.

¹⁵Abdul Hasan & Ali Abdul Hayyi Al-Hasani. *Empat Sendi Agama Islam*, (Jakarta: PT. Melton Ritra, 1992), hlm. 19.

1) Islam

Shalat itu wajib atas setiap orang Islam, yaitu seseorang yang telah mengaku atau mengatakan dirinya Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Kewajiban yang diwajibkan atas setiap orang disebut wajib 'aini (fardu 'ain). Dengan demikian, shalat tidak diwajibkan atas orang-orang kafir.

2) Baligh

Orang-orang yang sudah baligh diwajibkan untuk melakukan shalat, adapun dimaksud dengan baligh ialah orang telah mencapai umur tertentu dan telah sampai umurnya untuk menunaikan semua kewajiban agama, seperti shalat, puasa dan lain-lain.¹⁶

3) Berakal

Orang-orang yang berakal diwajibkan untuk melakukan shalat. Berakal yang dimaksud disini adalah orang-orang yang akal nya sehat dan waras. Orang gila tidak diwajibkan untuk melakukan shalat, orang-orang yang mabuk karena hilang akal nya, tidak diwajibkan untuk melakukan shalat.¹⁷

Adapun syarat-syarat sahnya shalat adalah :

- 1) Suci badannya dari dua hadas, yaitu hadas besar dan kecil.
- 2) Bersih badah, pakaian dan tempatnya dari najis.

¹⁶Sa'id bin 'Ali bin Wahab Al-Qatani. *Op. Cit*, hlm. 62.

¹⁷Rahman Ritonga. *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 96.

- 3) Menutup aurat, bagi kali-laki antara pusat ke lutut, dan wanita seluruh badannya kecuali muka dan dua telapak tangan.
- 4) Sudah masuk waktu shalat.
- 5) Menghadapi kiblat.¹⁸

c. Rukun-rukun shalat

Tentang rukun shalat ini, dirumuskan menjadi 13 perkara, yaitu :

1) Niat

Niat artinya menyengaja di dalam hati untuk melakukan shalat, misalnya berniat di dalam hati. Sabda Nabi Saw:

عن عمر بن الخطاب رضى الله عنه قال. سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول : إنما الأعمال بالنيات وإنما لكل امرئ ما نوا.....(روه البخري و مسلم)

Artinya: “Dari Umar bin Khattab ra. Berkata Rasulullah SAW Bahwasanya Nabi Saw berkata: Bahwasanya semua perbuatan tergantung pada niatnya, dan manusia akan mendapat apa yang diniatkannya...”.(diriwayatkan Bukhari dan Muslim).¹⁹

2) Berdiri

Bagi orang yang kuasa (tidak dapat berdiri boleh duduk, tidak dapat duduk boleh dengan berbaring.

¹⁸Mohammad Rifa'i. *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1978), hlm. 84.

¹⁹Al-Hafiz Ibnu Hajar Al-Askilani. *Bulughul Marami*, (Mekkah: Al-Azhar, 1378), hlm. 100.

3) Takbirorul ihram

Takbirorul ihram ialah membaca *Allahu Akbar*, artinya Allah Maha Besar.²⁰ Berdasarkan hadits :

عن علي بن ابي طلب عن النبي صلى الله عليه و سلم وقال الترميذى هذا اصح شىء فى هذا لباب و احسن قال: مفتاح الصلاة الطهور وتحريمها لتكبيره وتحليلها التسليم. (رواه الخمسة الا النساءى).

Artinya: “Dari Ali bin Abu Thalib dari Nabi Saw berkata: Kunci shalat ialah bersuci, pembukaannya membaca takbir, dan penutupnya ialah membaca salam”.²¹

4) Membaca surah fatihah

وعن عبادة بن صامت ان النبي صلى الله عليه وسلم قال رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: لا صلاة لمن لم يقرأ الفاتحة الكتاب. (متفق عليه)

Artinya: “Dari Abdu bin Ali ra. Berkata Rasulullah Saw: Tidak sah shalat bagi orang-orang yang tidak membaca fatihah”.²²

5) Ruku’ dan Tama’ ninah

حدثنا علي بن محمد وعمر و بن عبد الله قال: وكيع عن الأعمش, عن عمرة, عن أبي معمر, عن أبي مسعود: قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: لا تجزي صلاة لا يقيم الرجل فيها صلبه, فى الركوع والسجود.

²⁰*Ibid.*, hlm. 85.

²¹Al-Imam Muhammad Asy-Syaukani. *Nailul Author*, (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1994), hlm. 355.

²²Al-Imam Muhammad Asy-Syaukani. *Nailul Author*, (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1994), hlm. 64.

*Artinya: “Mewartakan kepada kami ‘Ali bin Muhammad dan ‘Amr bin Abdullah, keduanya berkata: Mewartakan kepada kami Waki’ dari Al-Amasy, dari Umarah dari Abu Ma’mar, dari Abu Mas’ud, dia berkata: Rasulullah Saw bersabda: Tidak cukup (sah) shalat seseorang yang tidak meluruskan tulang punggungnya dalam shalat, yaitu dalam ruku’ dan sujud”.*²³

6) I’tidal dengan tama’ninah

حدثنا علي بن محمد وكيع, عن الأعمش عن أبي سفيان, عن جابر قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إذا سجد أحدكم فليعتدل ولا يفتersh ذرا عليه افتراش الكلب.

*Artinya: “Mewartakan kepada kami ‘Aliy bin Muhammad: mewartakan kepada kami Waki dari Al-Amasy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah Saw bersabda: “Apabila salah seorang diantara kamu bersujud maka hendaklah dia I’tidal/seimbang (dalam sujudnya). Dan janganlah dia membentangkan kedua lengannya seperti anjing membentangkan kakinya”.*²⁴

7) Sujud dua kali dengan thoma’ninah

Yaitu meletakkan kedua lutut, kedua tangan, kening dan hidung ke atas lantai. Anggota-anggota sujud ialah muka, kedua telapak tangan, kedua lutut dan kedua telapak kaki.

8) Duduk antara dua sujud

Artinya bangun kembali setelah sujud yang pertama duduk untuk sebentar, dan menanti sujud yang kedua.

²³H. Abdullah Shonhajr. *Terjemahan Sunan Ibn Majah*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, tt), hlm. 646.

²⁴H. Abdullah Shonhajr. *Terjemahan Sunan Ibn Majah*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, tt), hlm. 661.

9) Duduk untuk tasyaud pertama

عن ابن مسعود قال: ان محمد صلى الله عليه و سلم قال: ولمسلم
 عن ابن عباس رضي الله عنهما قال: كان رسول الله صلى الله عليه
 وسلم يعلمنا التشهد التحيات المباركات الصلوة الطيبات لله, الى
 آخر. (رواه احمد والنسائي)

Artinya: "Dari Ibnu Mas'ud bertaka: bahwasanya Muhammad Saw bersabda: Ia berkata: adalah Rasulullah Saw mengajarkan attahiyah pada kami, attahiyatul mubarakatuss sholawatu thaggibatu lillah, sampao akhit". (Diriwayatkan Ahmad dan Nasa'i).²⁵

10) Membaca tasyaud akhir

Membaca tasyahud akhir ialah di waktu duduk di roka'at yang terakhir.

11) Membaca shalawat atas nabi

Artinya setelah selesai tasyahud akhir maka dilanjutkan pula sholawat atas nabi dan keluarganya.

12) Mengucap salam yang pertama

Mengucap salah yang pertama bila telah selesai membaca tasyahud akhir dan sholawat atas nabi dan keluarganya beliau, maka memberi salam. Yang wajib hanya salam pertama. Amin dan Sa'ad berkata:

²⁵Abu Bakar Muham. *Terjemahan Subulussalam*, (Surabaya: Al-Ikhlis, 1888), hlm. 156.

وعن عامر بن سعد عن ابي قال: كنت الى النبي صلى الله عليه وسلم,
يسلم على يمينه وعن يساره حتى يراى بياد خده. (رواه احمد).

Artinya: "Dan dari Amir bin Sa'din berkata: Saya melihat Nabi Saw memberi salam sebelah kanan dan sebelah kirinya, hingga kelihatan putih pipinya".(Diriwayatkan oleh Ahmad).

13) Tertib.

Artinya berturut-turut menurut peraturan yang telah ditentukan.²⁶

d. Hal-hal yang membatalkan shalat

Adapun perbuatan-perbuatan atau hal-hal yang membatalkan shalat adalah:

- 1) Berbicara, sekurang-kurang berbicara yang membatalkan shalat adalah dua huruf sekalipun tidak dipahami baik disengaja maupun lupa.
- 2) Makan, minum, baik disengaja maupun lupa, sedikit atau banyak, sebab cara minum bukan perbuatan yang disyari'atkan dalam pelaksanaan shalat dan puasa.
- 3) Banyak bergerak secara berturut-turut selain gerakan yang biasa dilakukan dalam shalat, karena perbuatan yang dipandang banyak dilakukan secara berturut-turut memberikan kesan terputusnya shalat.
- 4) Membelakangi kiblat tanpa ada halangan.

²⁶Muhammad Rifa'i. *Op. Cit.*, hlm. 86-91.

- 5) Terbuka aurat dalam keadaan disengaja atau tidak seperti dibuka oleh angin.
- 6) Datang hadas besar atau kecil, karena dengan datang hadas, batalnya wudu' dengan demikian shalatpun batal.
- 7) Kena najis yang tidak dimaafkan pada badan, pakaian dan tempat, karena keharusan bersih badan, pakaian tidak terpenuhi.²⁷
- 8) Tertawa terbahak-bahak.
- 9) Gila, pingsan, karena salah satu syarat sah shalat adalah berakal.
- 10) Berubah niat atau membatalkan atau keluar dari shalat.
- 11) Salah dalam membaca al-Qur`an karena mengubah arti dan maksud al-Qur`an sehingga merusak rukun shalat.
- 12) Meninggalkan rukun atau syarat.
- 13) Mendahului imam bagi orang yang berjama'ah.
- 14) Melihat air bagi orang yang shalat dengan tayammum, karena tayammum boleh jika tidak ada air.
- 15) Mengucapkan salam dengan sengaja sebelum selesai shalat karena salam dalam shalat berfungsi sebagai penutup shalat.²⁸

Apabila salah satu hal yang disebut di atas terjadi pada seseorang yang sedang melaksanakan shalat, maka shalat yang dinyatakan itu batal.

²⁷Rahman Ritonga. *Op. Cit.*, hlm. 111-113.

²⁸*Ibid.*,

e. Waktu shalat fardhu

Beberapa ketentuan hukum yang berhubungan dengan waktu shalat fardhu ‘ain. Masing-masing shalat fardhu ‘ain mempunyai batas-batas waktu tertentu, yang harus digunakan untuk mengerjakannya, atau dengan kata lain setiap shalat fardhu ‘ain harus dikerjakan pada waktu-waktu yang telah ditentukan oleh syara’.

عن عبد الله قال سألت النبي صلى الله عليه وسلم اي العمل الى دار
عبد الله قال سألت النبي صلى الله عليه وسلم اي العمل احب الى الله
قال الصلاة على وقتها قال ثم اي قال ثر بر الولدين. (رواه البخارى).

Artinya: Dari abdullah berkata kepada Nabi SAW, apakah arti amal itu, abdullah menjawab dari perkataan Nabi SAW tersebut arti amal yaitu mencintai akan Allah SWT, shalat pada waktunya, dan berbuat baik kepada kedua orang tua.²⁹

1) Waktu shalat dzuhur

Awal waktunya setelah condong matahari ke barat dari pertengahan langit dan akhir waktunya apabila barang telah sama panjangnya dengan sesuatu.

Rasulullah Saw bersabda :

²⁹Bukhari Ahmad Sunarto, dkk, *Terjemahan Nasa'i*, (Semarang: Asy-Syifa, 1991), hlm. 343

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه ان النبي صلى الله عليه و سلم
قال: وقت الظهر اذا زالت الشمس وكان ظل الرجل كطوله ما لم
يحضر وقت العصرى. (و من حديث ابي موسى)

*Artinya: “Waktu dzuhur yaitu apabila matahari (mulai) condong (ke barat) sampai dengan bayang-bayang seseorang sama dengan panjang badannya sebelum datang waktu ashar”.*³⁰

2) Waktu shalat ashar

Waktunya mulai dari habis waktu dzuhur sapai terbenamnya matahari.³¹

3) Waktu shalat magrib

Waktu shalat magrib mulai dari saat terbenam matahari sampai dengan saat hilangnya mega merah. Sabda Rasulullah Saw:

حدثنا عن بن السره: قال صلى المغرب حين وجبت الشمس وافطر
الصائم. (متفق عليه)

*Artinya: “Diceritakan kepada kami dari Ibnu Sarroh: berkata waktu shalat maghrib adalah ketika matahari terbenam dan orang yang puasa itu berbuka”.*³²

4) Waktu shalat isya

³⁰Al-Hafiz Ibnu Hajar & Al-Askilani. *Bulughul Murami*, (Mekkah: Al-Azhar, 1378), hlm. 42.

³¹*Ibid.*,

³²Bukhari Ahmad Sunarto, dkk, *Terjemahan Nasa'i*, (Semarang: Asy-Syifa, 1991), hlm. 343

حدثنا هشام بن عمار سفيان بن عيينة عن أبي الزناد, عن الأخرج
عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: لولا أن أشق
على أمتي لأمرتهم بتأخير الخشاء.

*Artinya: “Meriwayatkan kepada kami Hisyam bin ‘Ammar: mewartakan kepada kami Sufyan bin “uyainah dari Abu Zinad, dari Al-A’raj, dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah Saw bersabda: seandainya aku tidak memberatkan atas umatku, niscaya aku perintahkan kepada mereka untuk mengakhirkan shalat isya”.*³³

5) Waktu shalat subuh

Waktu shalat subuh mulai dari saat terbit matahari. Rasulullah

Saw bersabda:

عن ابي عبد الخدري رضي الله عنه قال سمعت رسول الله صلى الله
عليه و سلم يقول لا صلوة بعد الصبح حتي تطلع الشمس ولا صلوة
بعد العصر حتي تغيب الشمس. (متفق عليه)

*Artinya: “Dari Abdul Khudriyyi r.a berkata: saya mendengar
rasulullah saw berkata tidak ada shalat setelah shalat
shubuh hingga terbit matahari”.*³⁴

Adapun tujuan shalat tersebut adalah untuk mengingat Allah Swt
dan ketentraman jiwa.³⁵ Dengan hati yang selalu ingat kepada Allah, ia
mampu menghadapi segala problema hidupnya, sabar dan rela, yang
hasilnya ketenangan dan ketentraman hati selalu menemani dalam

³³H. Abdullah Shonhajr. *Terjemahan Sunan Ibn Majah*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, tt), hlm.
617.

³⁴Abu Bakar Muham. *Terjemahan Subulussalam*, (Surabaya: Al-Ikhlās, 1888), hlm. 322.

hidupnya.³⁶ Firman Allah Swt dalam surah Ar-Rad ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.³⁷

Orang yang mendirikan shalat dengan benar dalam dirinya akan terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Contoh dalam keluarga jika shalat wajib dilaksanakan maka ketertiban keamanan, kerukunan dan kedamaian pasti akan terwujud.

Dapat disimpulkan bahwa disyari’atkan mengerjakan shalat dengan rutin, dan hanya karena Allah Swt maka terwujudlah ketentraman dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

f. Tanda-tanda shalat yang berterima

Dalam hadis disebutkan :

قال الله تعالى عزوجل انما أ تقبل الصلاة ممن تواضع بها لعظمتي ولم يستطل على خلقي ولم يبيت مصرا على معصيتي وقطع النها رفي بذكري ورحم المسكين وابن السبيل و الارملة و المصاب ذلك نور الشمسى اكلوه بعزتي و اسنحفظه ملائكة اجعل له فى الظلمة نورا و فى الجهالة حلما ومثله فى خلقى كمثل الفردوس فى الجنة (رواه البزار)

³⁶Mahmud Yunus. *Terjemahan Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta: Hidakarya Agung, tt), hlm. 355.

³⁷Muhsin Qiraati. *Tafsir Shalat Ibadah dan Pengembangannya*, (Bogor: Cahaya, 2004), hlm. 96.

Artinya: Firman Allah Swt, Aku hanya menerima shalat orang yang bertawadhu' kepada kebesaranKu dan tiada berlaku curang terhadap makhlukKu dan tiada berkekalan mengerjakan kejahatan (mendurhakai akan Aku) dan menghabiskan hari dengan menyembahKu dan menghormati orang muslim. Ibn Sabil dan Yanda dan merahmati orang yang tertimpa bencana. Orang yang demikian itu cahayanya semisal cahaya matahari, Aku memeliharanya dengan kebesaranKu dan Aku perintahkan malaikatKu menjaganya, Aku jadikan baginya cahaya dalam gelap, ketenangan dalam menghadapi ketakutan. Perumpamaannya diantara makhluk adalah sebagai Firdaus dan Sorga (HR. Al-Bazzar dari Ibnu Abbas ra).³⁸

Shalat yang diterima Allah Swt ialah shalat yang dilaksanakan secara layak dengan kebesaran Allah, kalau tidak demikian tidaklah diterima, karena amal-amal kita itu dibagi dua :

Pertama, amal yang dikerjakan dengan mempautkan hati kepada Allah Swt serta kekal mengingat akan kebesaran dan kudratNya. Amal-amal yang dikerjakan demikian dikemukakan kepada Allah Swt dan diletakkan dihadapannya, maka akan mendapatkan jiwa yang sejahtera, bersih dan suci Allah pun menyukainya dan meridhainya.

Kedua, amal yang dilakukan karena telah menjadi adat kebiasaan, dilakukan dengan hati yang lalai. Sendi anggota melaksanakan amal tapi hati dan jiwa dalam kelalaian. Amal-amal yang semacam ini apabila diangkat atau dipersembahkan kepada Allah Swt tiadalah dikatakan di hadapan Allah Swt dan Allah tiada melihat kepadanya.³⁹

³⁸Al-Bazzar, *Al-Kitabul Jami'ul Hadis Qodsiah Juz I*, hlm. 7.

³⁹*Ibid.*, hlm. 189.

Dan bahwasanya orang yang mendapat kemenangan ialah orang yang melaksanakan shalatnya dengan sempurna, thaharah, ruku' dan sujud.

Dan shalat itu melingkapi tauhid (tasyahud), tawadhu' (kerendahan diri) dan tanda kejahatan, yaitu memohon ampun dan berdo'a. Tegasnya, shalat itu tiada lain dari mengakui keEsaan Allah, mengakui kerendahan diri dan meminta kebajikan dan mohon ampun.

Dalam suatu hadis qudsiy diterangkan bahwa syarat diterima shalat :

1. Merendahkan diri kepada kebesaran Allah Swt.
2. Berkasih-kasihan, hidup rukun dan damai dan tidak berlaku curang terhadap makhluk Allah Swt.
3. Merasa menyesal terhadap kesalahan-kesalahan yang telah dikerjakan lalu bertaubat dan meninggalkan kemaksiatan-kemaksiatan itu.
4. Tiada lalai hati dari mengingat Allah Swt dan terus menerus menyebutnya.
5. Meringankan kesusahan seseroang yang tertimpa bencana.

2. Kerukunan Rumah Tangga

Kerukunan pertama yaitu baik, dan damai, kedua berhati satu ataupun bersepakat.⁴⁰ Adapun menurut Said Agil Husni Al-Munawwar mengatakan bahwa kerukunan adalah secara etimologis kata kerukunan pada mulanya adalah berasal dari bahasa arab, yaitu “rukun” berarti tiang, dasar dan sila. Jamak kerukunan adalah “arkaan”, artinya suatu bangunan yang sederhana yang berdiri dari berbagai unsur. Menurut istilah rukun dan kerukunan adalah damai dan perdamaian.⁴¹

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kerukunan itu adalah damai, tenang, harmonis dan adanya rasa kasih sayang. Bila dihubungkan dengan rumah tangga/keluarga adalah rumah tangga yang bahagia ataupun keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah. Rumah tangga di sini adalah sesuatu yang berkenaan dengan urusan kehidupan di rumah, dan yang kedua berkenaan dengan keluarga.⁴²

Rumah tangga yang rukun ataupun rumah tangga yang bahagia yaitu rumah tangga yang dibangun atas pondasi ketakwaan, keridoan kepada Allah sejak pertama kali di bangun. Rumah tangga bahagia yaitu rumah tangga yang menjadikan al-Qur`an dan Sunnah sebagai acuan hukum dalam menyelesaikan perselisihan yang terjadi di dalam rumah tangga. Rumah tangga yang bahagia adalah rumah tangga yang bersih dan suci, yang di

⁴⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua, *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 100

⁴¹Said Agil Husni Al-Munawwar. *Fiqh Hubungan Antar Agama*. (Jakarta: 2003), hlm. 4.

⁴²Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga, *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 50

dalamnya terdapat kedamaian dan keindahan. Rumah tangga yang bahagia itu juga yaitu rumah tangga yang tegak berdiri di atas kaidah-kaidah penuh hikmah berupa *sakinah* yaitu pondasi berupa ikatan suci, *mawaddah* yaitu kasih sayang kepada pasangan dan *rahmah* yaitu terlaksananya semua kewajiban.⁴³

Mawaddah yaitu bermakna penuh cinta dan *rahmah* bermakna kasih sayang. Jadi *mawaddah* dan *rahmah* adalah saling mencintai dan saling menyayangi. Kata *sakinah* adalah diartikan dengan damai atau tenang dan tentram adalah semakna dengan *sa'adah* yaitu yang bermakna bahagia.⁴⁴

Pada dasarnya kedamaian dan ketentraman itu ada dalam jiwa seseorang, yang tidak seorangpun mengetahui akan rahasia jiwa, sebab jiwa atau roh adalah urusan Allah, dan hanya Allah yang Maha Mengetahui.

Firmah Allah:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: "Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".⁴⁵

Karena Allah yang mengetahui rahasia jiwa, maka hanya Allah yang dapat menunjukkan suatu jalan untuk mencapai ketenangan dan ketentraman hati seseorang. Kalau manusia handak mengetahui siapa orang yang bahagia

⁴³Labib MZ. *Indahnya Rumah Tangga Sakinah*, (Surabaya: Putra Jaya, 2007), hlm. 122.

⁴⁴Lubissalam. *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah dan Rahmah*, (Surabaya: Terbit Terang, tt), 7.

⁴⁵Tafsir Ibnu Katsir. Muhammad Nasir Ar-Rifa'i, *Jilid Dua*, (Jakarta: Jamak Insani, 1999), hlm. 80. Q.S. Al-Isra': 85.

dan damai tentram hatinya hendaklah bertanya kepada Allah. Sebenarnya Allah SWT telah memberikan suatu petunjuk kepada manusia melalui firman-Nya yang mana penjelasannya yaitu sebagai berikut:

- a. Orang yang damai dan tentram hatinya adalah orang-orang yang beriman (mentaati Allah SWT dan Rasul-Nya).
- b. Orang yang beriman dan beramal saleh tidak pernah merasa takut dan berduka cita (selalu tentram dan damai).
- c. Orang yang mentaati Allah SWT dan Rasul-Nya pasti akan bahagia.
- d. Orang yang beriman dan beramal saleh akan memperoleh kehidupan yang baik (tentram hatinya).
- e. Dalam ayat lain disebutkan, bahwa manusia akan memperoleh ketentraman hati dengan jalan mengingat Allah SWT. Misalnya shalat, puasa, zakat dan lain-lain.
- f. Jika manusia tidak mentaati Allah SWT, maka hidupnya akan gelisah dan tidak tentram.⁴⁶

Adapun menurut Labib MZ. rumah tangga bahagia adalah yang di dalamnya terdapat kasih sayang, saling mencintai, pengertian dan memperhatikan segala keperluan yang dibutuhkan dalam rumah tangga tersebut.⁴⁷

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 10-11.

⁴⁷Labib MZ. *Detik-detik Kehancuran Rumah Tangga*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya), hlm.

Selanjutnya rumah tangga yang rukun itu adalah rumah tangga yang mencerminkan kecintaan/kebahagiaan, kedamaian, dan ketentraman yang tampak dari wajah-wajah anggotanya yang senantiasa melemparkan senyuman murni dan lembut yang berpengaruh banyak dalam kehidupan manusia. Rumah tangga yang rukun itu adalah yang selalu berupaya keras menghadirkan perasaan dan suasana keakraban, kebersamaan, cinta, kasih sayang dan senasib sepenanggungan.

Dapat dipahami kerukunan rumah tangga itu adalah rumah tangga yang di dalamnya terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya yang saling mengasihi dan menyayangi yang penuh dengan ketenangan serta saling membantu, senasib, sepenanggungan dalam segala hal. Dengan demikian rumah tangga tersebut dikatakan rumah tangga yang rukun ataupun rumah tangga bahagia.

a). Ciri-ciri Rumah Tangga Yang Rukun

Rumah tangga yang rukun adalah yang di dalamnya terdapat *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah*, yang terdiri dari ibu, ayah dan anak-anaknya. Segala unsur tersebut harus mengetahui hak dan kewajiban masing-masing, baik ayah, ibu maupun anak-anaknya. Ayah menjadi pemimpin dan contoh yang baik pada anak-anaknya, serta taat beragama karena ayah adalah imam dalam rumah tangga, sedangkan istri taat terhadap suami sehingga terciptalah rumah tangga bahagia.

Pernikahan, sebagaimana makhluk hidup lain membutuhkan makanan dan perhatian agar ia bisa menikmati hidup dalam larutan cinta kasih yang abadi. Di antara ciri-ciri para suami dan istri yang sukses dalam membangun rumah tangga yang rukun adalah yang berhasil menjaga cinta kasih suami istri yang senantiasa menumbuhkan serta mengembangkannya, hingga akhirnya cinta berhasil selamanya. Cinta kasihpun terpencair dari jiwa-jiwa mereka, baik melalui ungkapan kata-kata, tingkah laku yang selalu diperbaharui dan isyarat yang penuh makna.⁴⁸

Beberapa tips untuk mencapai keluarga yang rukun, untuk tercapainya ciri-ciri rumah tangga yang rukun adalah:

1. Hidup dalam naungan hidayah, iman, istiqomah dalam menjalankan perintah Allah, mengendalikan hawa nafsu, melawan bisikan setan dan menjauhi kekufuran, kefasikan dan kemaksiatan.
2. Senantiasa memperbanyak do'a baik selesai shalat lima waktu atau di waktu-waktu tertentu yang merupakan saat dikabulkannya do'a. Hal ini akan mengekalkan cinta kasih suami-istri.
3. Rumah tangga yang dibangun atas pondasi ketakwaan dan keridoan kepada Allah sejak pertam kali dibangun.
4. Rumah tangga yang tegak berdiri di atas kaidah-kaidah penuh hikmah berupa ketentraman kecintaan dan kasih sayang.

⁴⁸Basimah Al-Iragi. *Tips Mencapai Keluarga Bahagia*, (Jakarta: Disti Press, 2009), hlm.

5. Rumah tangga yang selalu berupa bersih keras menghadirkan perasaan dan suasana keakraban, cinta kasih dalam anggota keluarga.⁴⁹

Tidak diragukan lagi bahwa rumah tangga muslim adalah ciri-ciri dari masyarakat yang baik, maka wajibliah dipahamkan dengan memelihara ikatan perkawinan Islam dengan ikatan yang benar jauh dari kesia-siaan untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang luhur yang penuh kasih sayang dan ketenangan jiwa.

Prinsip pengaturan rumah tangga bersumber pada syari'at Islam, tidaklah tampak rumah tangga terkecuali bila dipersenjatai dengan senjata ilmu agama dan aqid keimanan yang menyangkut syari'at Islam, sehingga dengan demikian tetap terlindung dari penyelewengan-penyelewengan yang disyari'atkan Islam.⁵⁰ Maka hendaklah kita kaum muslimin memperhatikan pendidikan rumah tangga tentang aqid agama yang benar dan mempersenjatai dengan senjata taqwa supaya berpegang teguh pada akhlak yaitu rasa malu, kesucian diri dan harga diri sehingga terbentuklah masyarakat yang baik.

Pernyataan Al-Hamid bahwa akhlak yang baik membawa kebahagiaan di dunia dan di akhirat. "Sesungguhnya orang yang berakhlak baik bisa mencapai kedudukan di surga yang tidak dicapai dengan amal yang lain".⁵¹

⁴⁹*Ibid.*,

⁵⁰Al-Hamid. *Rumah Tangga Bahagia*, (Semarang: Mujahidin, 1981), hlm. 9.

⁵¹*Ibid.*, hlm. 12.

b). Usaha-usaha Membangun Kerukunan Rumah Tangga

Pernikahan merupakan elemen kehidupan yang sangat penting dan penyempurnaan tugas kemanusiaan serta faktor utama dihormatinya status seseorang dalam masyarakat dan kehidupan sosial. Penopang pernikahan rasa cinta yang dibasahi dengan rasa saling menghormati antara suami istri dan dihiasi pula dengan ruh toleransi antara keduanya. Sejak awal, Islam telah menempuh berbagai cara untuk membina suami istri agar kebahagiaan rumah tangga bisa tercapai.

Diantara usaha-usaha tersebut adalah :

1. Persiapan nalar, pengertian persiapan nalar disini adalah mendidik kekuatan nalar manusia dan mendorongnya agar senantiasa menggunakan nalarnya untuk belajar. Setiap individu diharuskan menjadikan agama sebagai cetakan untuk mengarahkan nalarnya kepada pasangannya dan menciptakan tatanan rumah tangga bahagia.
2. Mempersiapkan perilaku dan kejiwaan. Caranya dengan membangkitkan semangat dan kehendak, dengan membekalinya dengan pengalaman-pengalaman yang benar dan mengarahkan kecenderungan hati kearah yang positif.
3. Menghormati kehidupan rumah tangga, menjaga kesuciannya dan senantiasa memupuknya.
4. Hak memimpin keluarga diberikan kepada sosok suami yang dewasa dan komitmen dengan ajaran agamanya. Hal itu tidak diberikan

kepada suami yang durhaka, kekanak-kanakan, sewenang-wenang dan suka berbuat keji.

5. Musyawarah, suami tidak boleh menafikan atau mengesampingkan pendapat pasangannya, bahkan sebaliknya suami harus selalu meminta pendapat pasangannya dan mempertimbangkannya.

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teoritis, maka yang menjadi Variabel X adalah pengamalan shalat, sedangkan menjadi Variabel Y adalah kerukunan rumah tangga. Dari dua Variabel tersebut dapat diduga bahwa ada pengaruh pengamalan shalat terhadap kerukunan rumah tangga.

Pengamalan shalat senantiasa dilaksanakan karena salah satu perintah Allah SWT, dan senantiasa memberikan pengaruh positif bagi diri sendiri bahkan pada orang lain.

Anggota rumah tangga yang terbiasa melaksanakan perintah Allah SWT misalnya mengamalkan shalat dengan benar dan diamalkan dengan *khusu'* dan dilaksanakan pula secara terus menerus, misalnya mematuhi rukun maupun syaratnya, maka akan terbinalah ataupun tercipta keluarga yang rukun, aman, damai dan sejahtera.

C. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang dikemukakan di atas maka hipotesisnya dapat diambil sebagai berikut: “Terdapat pengaruh yang positif antara pengamalan shalat terhadap kerukunan rumah tangga Desa Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padanglawas.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Tobing Julu ini merupakan suatu desa yang terletak \pm 3 km kedalam dari jalan hitam lintas Sibuhuan/Pekan Baru.

Waktu penelitian ini dimulai bulan September 2011 sampai Maret 2012

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini ditinjau dari segi pendekatan analisis, penelitian merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif analisisnya pada data-data (angket) yang diolah dengan metode statistik.¹

Adapun jenis penelitian ini berdasarkan tujuan adalah termasuk penelitian verifikasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil penelitian lain.² Jadi tujuan penelitian adalah untuk menguji kebenaran teori yang ada yaitu penelitian pengaruh pengamalan shalat terhadap kerukunan rumah tangga.

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan di Tobing Julu Kecamatan Huristak. Sesuai bidang ilmu, penelitian

¹Syarifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.5.

²Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 8.

termasuk penelitian sosial, yaitu penelitian yang secara khusus meneliti bidang sosial, seperti ibadah, pendidikan, hukum dan sebagainya.³

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok subjek baik manusia, nilai tes benda-benda maupun peristiwa.⁴ Selain itu juga, Hadari Nawawi mengutip pendapat Sutrisno Hadi bahwa populasi adalah semua individu untuk siap kenyataan-kenyataan yang diperoleh dan sampel itu (tertentu), hendak digeneralisasikan. Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵ Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang ada di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yang berjumlah 120 rumah tangga.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.⁶ Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah diambil 20 % dari

³Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 5.

⁴Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, Press, 1998), hlm. 191.

⁵*Ibid.*, hlm. 192.

⁶Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 108.

seluruh populasi, sehingga sampelnya berjumlah 24 rumah tangga yang ada di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Penetapan sampel ini adalah berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10 sampai 15 persen atau 20 sampai 25 persen atau lebih tergantung kepada kemampuan peneliti.⁷

Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan cara random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan dalam anggota populasi tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi tentang variabel dalam pengumpulan data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket

Angket, yaitu berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang atau rumah tangga masyarakat Tobing Julu dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Menurut Hadari Nawawi angket adalah mengajukan pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternatif jawaban kepada responden penelitian

⁷*Ibid.*,

ini.⁸ Angket ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengamalan shalat terhadap kerukunan rumah tangga.

Menurut Suharsimi Arikunto angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal lain yang ingin diketahui.⁹

Dalam pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian adalah menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket kepada responden. Dalam penelitian ini angket disebarakan kepada setiap rumah tangga. Penulis menyebarkan angket sekaligus memberitahukan bahwa angket tersebut di jawab oleh setiap rumah tangga.

2. Observasi

Observasi yaitu suatu pengamatan langsung terhadap masyarakat dan memperhatikan tingkah lakunya.¹⁰ Adapun yang diamati adalah : dengan cara mengamati pengamalan shalat terhadap kerukunan rumah tangga dan observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengamalan shalat terhadap kerukunan rumah tangga.

3. Interviu

Interviu yaitu teknik untuk mendapatkan data dan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan seseorang, untuk itu peneliti

⁸Hadari Nawawi. *Op. Cit*, hlm. 194.

⁹Suharsimi Arikunto. *Op. Cit*, hlm. 140.

¹⁰Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 19880, hlm. 93.

melakukan wawancara secara langsung dengan sumber data, antara lain dengan anggota rumah tangga di Tobing Julu Padang Lawas.¹¹

E. Pengolahan dan Analisis Data

Sesuai dengan metode penelitian ini maka data yang bersifat kuantitatif diolah dengan analisis-*analisis* statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menghitung jawaban subjek peneliti dari angket.
2. Menetapkan skor frekuensi jawaban subjek penelitian dan mencantumkan pada tabel. Untuk memperoleh skor pengamalan terhadap kerukunan rumah tangga.
3. Menguji hipotesis tentang adanya pengaruh variabel x dengan variabel y, maka dilaksanakan perhitungan korelasi Product Moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

x = variabel I (pengamalan shalat)

y = variabel II (kerukunan rumah tangga)¹²

¹¹*Ibid.*

¹²Anas Sudi Jono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Persi, 2003), hlm. 193.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Adapun batas-batas Desa Tobing Julu adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun PT. Eka Pendawa Sakti
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Tobing Tinggi
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Parantonga
4. Dan sebelah Utara berbatasan dengan Galabonang¹

Adalah sebagai salah satu wilayah Kecamatan Huristak, Desa Tobing Julu adalah termasuk wilayah dominan mata pencahariannya pertanian dan perkebunan. Adapun bentuk tanaman pertaniannya berupa tanaman padi dan sebagian bentuk tanamannya cabe, dan sayur-sayuran, akan tetapi lebih banyak yang bertani seperti padi, sedangkan tanaman perkebunan berupa karet dan sawit.

2. Keadaan Penduduk

Pekerjaan masyarakat Desa Tobing Julu adalah bertani berkisar 90%. Hal ini disebabkan oleh kondisi sosial masyarakat merupakan lahan potensial untuk

¹Wawancara dengan Kepala Desa dan diambil dari Arsip Kependudukan Desa Tobing Julu, tgl. 10 Maret 2012.

pertanian dan perkebunan. Kemudian pedagang 6% dan Pegawai Negeri 4%. Sementara jumlah kepala keluarga (KK) yang ada 120 KK. Jumlah penduduk secara keseluruhan 495 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 240 jiwa dan jumlah perempuan 255 jiwa, dengan perincian kualifikasi umur, seperti dalam tabel berikut ini :

Tabel 1
Kualifikasi Umur Masyarakat Tobing Julu

No.	Usia	Jumlah
1	Anak-anak usia 1-12 tahun	169 orang
2	Remaja usia 13-19 tahun	79 orang
3	Dewasa usia 20-39 tahun	141 orang
4	Usia 40 ke atas	115 orang

Sumber: Diambil dari arsip kependudukan Desa Tobing Julu

Sementara dalam lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Tobing Julu yaitu SD sedangkan SMP dan SMA bertempat di Desa Tobing Jae yang dekat dengan Desa Tobing Julu. Kemudian jenjang pendidikan mereka menurut data yang ada dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2
Jenjang Pendidikan Masyarakat Tobing Julu

No.	Usia	Jumlah
1	Perguruan Tinggi	10 orang
2	SMA sederajat	19 orang
3	SLTP/Tsanawiyah	21 orang
4	SD	40 orang

Sumber: Diambil dari arsip kependudukan Desa Tobing

Tempat ibadah yang merupakan pusat aktivitas keagamaan masyarakat yaitu mesjid. Agama yang dianut oleh masyarakat Desa Tobing Julu yaitu agama Islam 100%, kemudian paham yang dianut masyarakat Desa Tobing Julu hanya satu yaitu Nahdatul Ulama (NU).

B. Deskripsi Data

1. Pengamalan Shalat

Pengamalan yaitu mengerjakan ataupun memperbuat sesuatu tentang pekerjaan, yaitu dengan niat dan dengan anggota badan yang dalam hal ini adalah mengamalkan shalat fardhu dalam kehidupan sehari-hari, ini merupakan salah satu aktivitas keagamaan yang mana aktivitas keagamaan memosisikan agama sebagai tujuan dan tuntunan hidup dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat karena keagamaan ini merupakan pedoman hidup di dunia yang dalam hal ini agama berisikan peraturan perintah akan larangan agar manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Shalat yaitu suatu ibadah yang diwajibkan oleh Allah kepada umat Islam yang dikerjakan lima waktu sehari semalam. Bila seseorang melaksanakan ibadah shalat dengan baik maka itu adalah jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk meminta ampunan dari segala dosa, mensyukuri segala nikmat yang diberikan Allah, menolak kejaliman dan untuk menegakkan kewajiban ibadah dalam agama.

Ibadah shalat yang dikerjakan oleh anggota rumah tangga Tobing Julu sebagian rutin dalam mengerjakan shalat dan sebagian lagi tidak rutin/jarang. Hal ini sesuai hasil pengamatan peneliti ketika azan maghrib masih ada yang belum pulang ke rumahnya, mereka masih duduk-duduk di tempat perkumpulan bapak-bapak. Lain halnya dengan yang mengamalkan ibadah shalat, ketika masuk azan mereka langsung pulang dan tidak berkeliaran ataupun tidak keluar rumah setelah selesai shalatnya. Hasil wawancara dengan H. Rokkaya Tua yang mengatakan “ia selalu mengerjakan ibadah shalat, apalagi shalat itu diwajibkan oleh Allah Swt dan itu sebagai salah satu tiang agama”.²

Adapun yang jarang mengamalkan shalat adalah seperti hasil wawancara dengan tokoh agama dan masyarakat. Hasil wawancara dengan Darling Ritonga yang mengutarakan bahwa saya memang melaksanakan ibadah shalat fardhu akan tetapi tidak secara rutin karena kadang-kadang saya sibuk bekerja sehingga saya lalai dalam shalat.³

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh ibu Maimunah yaitu dalam bidang ibadah shalat yang saya laksanakan masih ada yang tertinggal dan tidak semua yang lima waktu tersebut saya penuhi, yang sering tinggal adalah shalat Juhur dan Ashar saja.⁴

²Rokkaya Tua di Tobing Julu, Wawancara tanggal 17 Maret 2012

³Darling Ritonga di Tobing Julu, Wawancara tanggal 18 Maret 2012

⁴Maimunah di Tobing Julu, Wawancara tanggal 19 Maret 2012

Guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan variabel deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel pengamalan shalat (X) kerukunan rumah tangga (Y) lalu dilanjutkan pengujian hipotesis.

1. Pengamalan Shalat

Berikut ini akan dideskripsikan data tentang pengamalan shalat di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Secara indikatif, keluarga di Tobing Julu adalah

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan deskripsi, skor-skor variabel pengamalan shalat, digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

No	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	48
2	Skor terendah	31
3	Skor rata-rata	43
4	Jumlah skor X	1039
5	Jumlah responden	24
6	Jumlah item pertanyaan	14
7	Bobot nilai tertinggi	4

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel pengamalan shalat yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 24 keluarga adalah sebesar (48) dan skor terendah (31), skor rata-rata (43) jumlah skor X adalah (1039),

jumlah responden 24, jumlah item pertanyaan adalah (14) dan bobot nilai tertinggi (4).

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel pengamalan shalat dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak (5), dengan interval kelas (5). Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut :

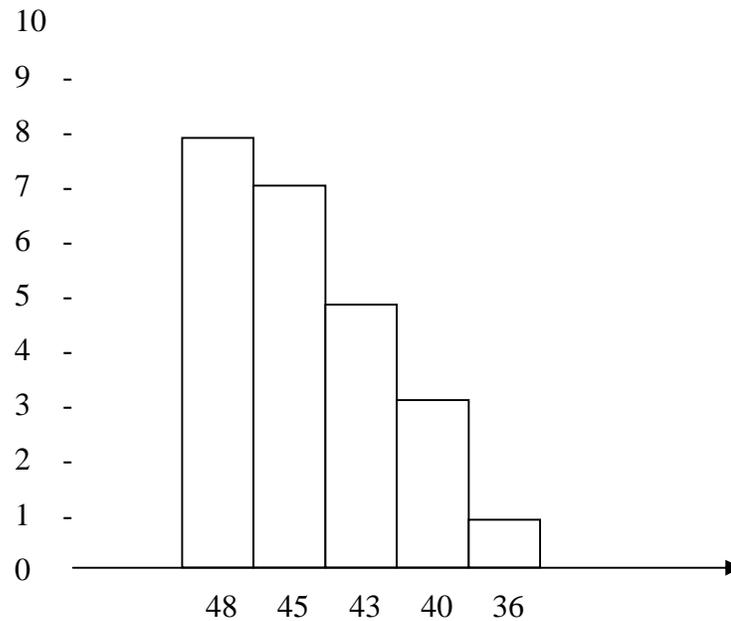
Frekwensi Pengamalan Shalat

No	Interval Kls.	N.T	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
1	46 – 50	48	8	20%
2	43 – 47	45	7	35%
3	41 – 45	43	5	30%
4	38 – 42	40	3	15%
5	32 - 39	36	1	2%
			24	100%

Penyebaran skor variabel pengamalan shalat sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 46-50 adalah 8 orang (20%), interval kelas antara 43-47 adalah sebanyak 7 orang (35%), interval kelas antara 41-44 adalah sebanyak 5 orang (30%), interval kelas antara 38-42 adalah 3 orang (15%), interval kelas antara 32-39 adalah 1 orang (5%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut ini :





Untuk memperoleh skor pengamatan shalat secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100% untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

Pengamatan shalat :

$$\frac{\sum \text{ skor variabel X}}{\sum \text{ item} \times \sum \text{ responden} \times \text{ nilai item tertinggi}} \times 100\%$$

$$\frac{1039}{14 \times 24 \times 48} \times 100\% = \frac{1039}{1344} \times 100\% = 77,30\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh pengamatan shalat secara kumulatif di Tobing Julu 77,30% maka untuk melihat kualitas pengamatan

shalat adalah mengkonsultasikan kepada kriteria penelitian sebagaimana tabel di bawah ini :

Kriteria Penelitian Pengamalan Shalat

No	Skor	Interpretasi Penilaian
1	0% - 25%	Kurang baik
2	26% - 50%	Cukup
3	51% - 75%	Baik
4	76% - 100%	Sangat baik

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor pengamalan shalat secara kumulatif di Tobing Julu 77,30% dimana skor perolehan tersebut berada pada 76% - 100% yang berarti sangat baik.

2. Kerukunan Rumah Tangga

Kerukunan yaitu damai, tidak bertengkar dan penuh kesepakatan, saling lemah lembut dan saling terbuka satu sama lain, kemudian rumah tangga adalah segolongan orang yang bersamaan dalam rumah dan adanya ikatan-ikatan jiwa kebersamaan. Jadi rumah tangga yang bahagia itu penuh kepercayaan, damai, tenang dan keadaannya penuh keselarasan.

Selanjutnya sesuai dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara peneliti, yaitu rumah tangga yang ada di Tobing Julu adalah sebagian rumah tangganya rukun dan damai, namun sebagian ada yang tidak rukun. Hal ini terjadi adanya kekurangan keagamaan, aktivitas keagamaan mereka kurang. Hal ini mungkin

terjadi dilatar belakangi dari pendidikan mereka yang kebanyakan hanya di jenjang pendidikan SD saja. Hal inilah yang menyebabkan pengetahuan keagamaan mereka kurang, sehingga keagamaan itu tidak penting baginya dan mereka tidak mengetahui tentang pentingnya keagamaan, misalnya ibadah shalat fardhu karena sangat berpengaruh kepada rumah tangga mereka.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Lannah, ia mengatakan bahwa : rumah tangga saya sangat rukun dan jarang sekali ada pertengkaran di rumah. Saya sebagai istri mengetahui kewajiban saya misalnya membantu suami saya, menghormatinya dan lain-lain. Begitu juga dengan suami saya sebagai kepala rumah tangga, dia mengetahui kewajibannya, misalnya memenuhi kebutuhan kami dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan menanggulangi masalah, kami selalu terbuka dan saling membantu dalam suka maupun duka.⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Hj. Aminah : yaitu di dalam rumah tangga kami antara saya dengan suami saling menghargai dan saling memahami antar sesama, saling membawa ke jalan yang benar sehingga terciptalah keluarga kami keluarga yang rukun.⁶

Skor variabel kerukunan rumah tangga yang diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Rangkuman Statistik Kerukunan Rumah Tangga

No	Statistik	Variabel X
----	-----------	------------

⁵Siti Lannah di Tobing Julu, Wawancara tanggal 19 Maret 2012

⁶Hj. Aminah di Tobing Julu, Wawancara tanggal 20 Maret 2012

1	Skor tertinggi	54
2	Skor terendah	39
3	Skor rata-rata	50
4	Jumlah skor Y	1175
5	Jumlah responden	24
6	Jumlah item pertanyaan	14
7	Bobot item tertinggi	4

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel kerukunan rumah tangga 54 dan skor terendah 39, skor rata-rata 50, jumlah skor 1175, jumlah responden 24, jumlah item pertanyaan 14, dan bobot nilai item tertinggi adalah 4.

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel kerukunan rumah tangga dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 5 dengan interval kelas 5. Berdasarkan hal tersebut di atas maka penyebaran datanya adalah sebagai berikut :

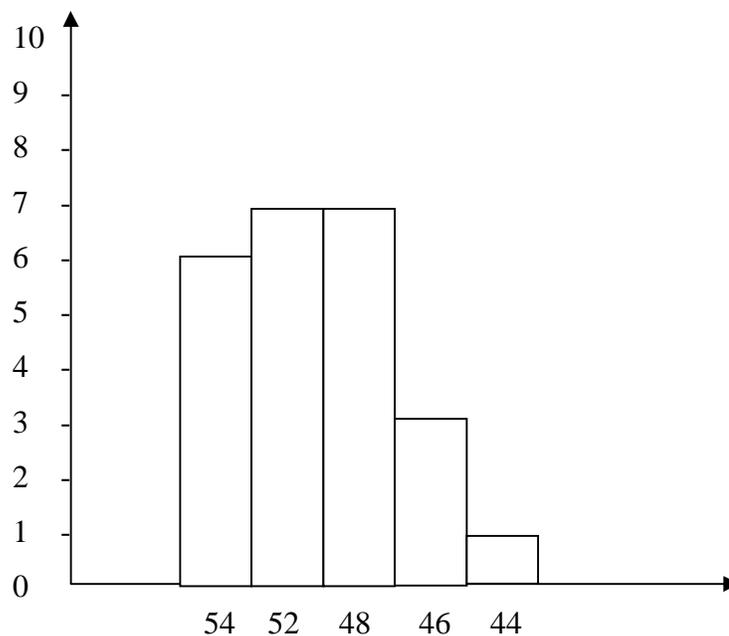
No	Interval Kls.	Nilai Tengah	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif
1	52 – 57	54	6	20
2	50 – 55	52	7	35
3	46 – 51	48	7	25
4	44 – 49	46	3	10
5	42 – 47	44	1	10

Penyebaran skor kerukunan rumah tangga sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 52-57 sebanyak 6 orang (25%), interval kelas antara 50-55 sebanyak 7 orang (35%),

interval kelas antara 46-51 sebanyak 7 orang (20%), interval kelas antara 44-49 sebanyak 2 orang (10%), dan interval kelas antara 42-47 adalah 1 orang (10%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas digambarkan dalam diagram berikut ini :

Diagram Penyebaran Variabel Kerukunan Rumah Tangga



Untuk memperoleh skor kerukunan rumah tangga secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100% untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

Kerukunan rumah tangga :

$$\frac{\sum \text{skor variabel Y}}{\sum \text{item} \sum \text{responden} \times \text{nilai item tertinggi}} \times 100\%$$

$$\frac{1175}{14 \times 24 \times 4} \times 100\% = \frac{1175}{1344} \times 100\% = 87,42\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor kerukunan rumah tangga secara kumulatif di Tobing Julu adalah 87,42%. Maka untuk melihat kualitas kerukunan rumah tangga adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria penilaian sebagaimana tabel di bawah ini :

Kriteria Penilaian Kerukunan Rumah Tangga

No	Skor	Interpretasi Penilaian
1	0% - 25%	Tidak baik
2	26% - 50%	Kurang baik
3	51% - 75%	Baik
4	76% - 100%	Sangat baik

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor kerukunan rumah tangga secara kumulatif di Tobing Julu adalah sebesar 87,42% dimana skor perolehan tersebut berada pada 76% - 100% yang berarti sangat baik.

Hal ini sesuai wawancara peneliti dengan keluarga di Tobing Julu menyatakan bahwasanya saya mengamalkan shalat dalam kehidupan sehari-hari terutama ibadah shalat fardhu dan ini merupakan salah satu aktifitas keagamaan.

Seterusnya apabila saya mengerjakan shalat fardhu hati saya sangat tenang, damai dan tentram dan bisa juga mendidik hati saya, tidak mudah marah dan lain-lain. Oleh sebab itu dengan saya mengamalkan shalat maka rumah

tangga kami sangat rukun dan damai. Pengamalan shalat ini menurutnya sangat berpengaruh kepada kerukunan rumah tangga kami.

Jadi dari wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan pengamalan shalat adalah segala-galanya untuk menjaga rumah tangga yang rukun dan jika di dalam rumah tangga itu tidak diamalkan shalat maka akan terjadi dampak negatif pada rumah tangga.

Sesungguhnya sebahagian kehidupan berumah tangga membutuhkan usaha bersama yang harus dilakukan suami istri dengan adil, niat yang ikhlas, pengorbanan yang kuat dan berdo'a kepada Allah Swt agar memberikan taufik, kestabilan dan ketentraman jiwa.

C. Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini ada pengaruh yang signifikan antara pengamalan shalat terhadap kerukunan rumah tangga Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Untuk menguji hipotesis maka nilai r hitung (r_{xy}) dikonsultasikan kepada tabel (r_y). Untuk langkah pertama yang dilaksanakan adalah perhitungan korelasi person product moment sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini :

Pengaruh Antara Pengamalan Shalat Terhadap Kerukunan Rumah Tangga Di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	43	50	1849	2500	2150

2	45	51	2025	2601	2295
3	46	50	2116	2500	2300
4	43	54	1849	2916	2322
5	42	50	1764	2500	2100
6	47	44	2209	1936	2068
7	45	52	2025	2704	2340
8	43	50	1849	2500	2150
9	41	49	1681	2401	2009
10	40	46	1600	2116	1840
11	48	47	2304	2209	2256
12	46	44	2116	1936	2024
13	41	50	1681	2500	2050
14	41	47	1681	2209	1927
15	40	53	1600	2809	2120
16	45	53	2025	2809	2385
17	40	54	1600	2916	2160
18	41	54	1681	2916	2214
19	43	48	1849	2304	2064
20	47	39	2209	1521	1833
21	31	45	961	2025	1395
22	48	47	2304	2209	2256
23	46	51	2116	2601	2346
24	47	47	2209	2209	2209
	1039	1175	45285	57847	50665

Dari tabel di atas dapat diperoleh dari masing-masing simbol yaitu sebagai

berikut :

$$\begin{aligned}
 x &= 1039 \\
 y &= 1175 \\
 x^2 &= 45285 \\
 y^2 &= 57847 \\
 xy &= 50665
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dicari r_{xy}

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
&= \frac{24(50665) - (1039)(1175)}{\sqrt{\{24(45285 - 1039)^2\} \{(24.57847) - (1175)^2\}}} \\
&= \frac{1215960 - 1220825}{\sqrt{\{1086840 - 1079521\} \{1388328 - 1380625\}}} \\
&= \frac{4865}{\sqrt{7319.7703}} \\
&= \frac{4865}{\sqrt{7508,545}} \\
&= 0,647
\end{aligned}$$

Perhitungan di atas diperoleh nilai koefisien korelasi product moment (r_{xy}) sebesar 0,647 selanjutnya untuk menentukan tingkat hubungan antara kedua variabel dapat dilakukan dengan mengkonsultasikan r_{xy} dengan tabel interpretasi nilai r_{xy} sebagai berikut :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,745	Kuat
0,40 – 0,500	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Dari tabel interpretasi tersebut dapat diketahui bahwa nilai r_{xy} 0,647 berada pada rentang 0,40 – 0,500 sehingga dapat diketahui pengaruh kedua variabel cukup kuat. Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan

variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 KP &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,647)^2 \times 100\% \\
 &= (0,418609)^2 \times 100\% \\
 &= 41,8609
 \end{aligned}$$

Artinya variabel pengamalan shalat memberikan kontribusi terhadap kerukunan rumah tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yaitu sebesar 41,8609. selanjutnya untuk menguji tingkat signifikansi korelasi product moment dilakukan dengan menguji keberartian dengan menggunakan uji t sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 T_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= 0,647 \frac{\sqrt{24-2}}{\sqrt{1-0,647^2}} \\
 &= 0,647 \frac{\sqrt{22}}{\sqrt{1-0,647^2}} \\
 &= 0,647 \frac{4,690}{0,353} \\
 &= (0,647) (13,286) \\
 &= 8,596
 \end{aligned}$$

Kaidah pengujian :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 artinya signifikan.

Berdasarkan perhitungan di atas, $\alpha = 0,05$ dengan uji satu pihak, $dk = N - 2 = 24 - 2 = 22$ sehingga diperoleh $t_{tabel} 1,711$ ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2,369 dari 1,711 maka tolak H_0 artinya signifikan. Dengan demikian hipotesis diterima yang berbunyi : terdapat pengaruh pengamalan shalat terhadap kerukunan rumah tangga.

1. Regresi Linier

Rumus regresi linier adalah $y = a + b x$ untuk memperoleh $a + b$ adalah dengan rumus :

$$b = \frac{n \cdot K_{xy} - (\sum x)(\sum y)}{N \cdot \sum x^2 - (\sum y)^2}$$

$$b = \frac{24 \cdot 50665 - (1039)(1175)}{24 \cdot (45285 - (1175)^2)}$$

$$b = \frac{1215960 - 1220825}{1086840 - 1380625}$$

$$b = \frac{4865}{293785}$$

$$b = 0,016$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$a = \frac{1175 - (0,016)(1039)}{24}$$

$$a = \frac{1175 - 16,624}{24}$$

$$a = 48,265$$

persamaan regresinya adalah : $y = a + b x$

$$\text{rata-rata } x = \frac{\sum x}{N} = \frac{1039}{24} = 43,29$$

$$\text{rata-rata } y = \frac{\sum y}{N} = \frac{1175}{24} = 48,95$$

2. Uji Signifikasi

a. Mencari kuadran regresi ($JK_{\text{reg}} b/a$) dengan rumus :

$$JK_{\text{reg}} (a) = \frac{(\sum y)^2}{N} = \frac{(1175)^2}{24} = \frac{1380625}{24} = 57526,04$$

b. Mencari jumlah kuadrat ($JK_{\text{reg}} b/a$) dengan rumus :

$$JK_{\text{reg}} (a)$$

$$= b \left(\sum xy \frac{(\sum x)(\sum y)}{N} \right)$$

$$= 0,016 \left(50665 \frac{(1039)(1175)}{24} \right)$$

$$= 0,016 \left(50665 \frac{1220825}{24} \right)$$

$$= 0,016 (50665-50867,7)$$

$$= 32,432$$

c. Mencari kuadrat residu (JK_{res} (a) dengan rumus :

$$\begin{aligned} JK_{res} (a) &= \sum y - JK_{reg} (b/a) - JK_{reg} (a) \\ &= 57847 - 32,432 - 57526,04 \\ &= 288,528 \end{aligned}$$

d. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi (RJK_{reg} (a) dengan rumus :

$$(RJK_{reg} (a) = JK_{reg} (a) = 57526,04$$

e. Mencari rata-rata jumlah kuadrat (RJK_{reg} (a/b) dengan rumus :

$$RJK_{reg} (a/b) = JK_{reg} (a/b) = 32,432$$

f. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res})

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{N - 2} = \frac{288,528}{24 - 2} = 13,114$$

g. Menguji signifikansi dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg}}{RJK_{res}} = \frac{32,432}{13,114} = 2,473$$

h. $F_{tabel} K = F ((1-\alpha) (dk Reg(b/a)) (dk Res))$

$$= F [(1-0,05) dk Reg (b/a) = 1) dk Res = 24-2 = 22]$$

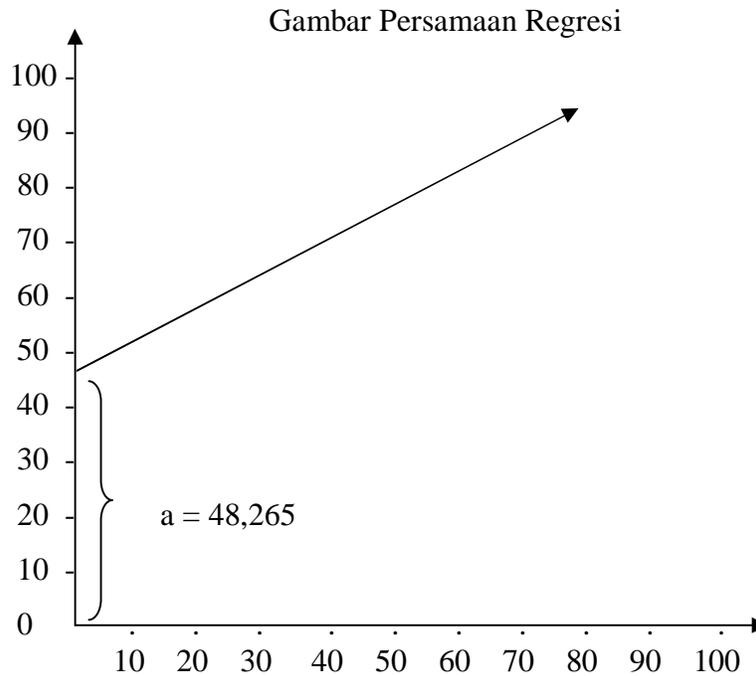
Cara mencari F_{tabel} = angka 1 pembimbing

= angka 22 penyebut

F_{tabel} interval kepercayaan

Dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh persoalan regresinya, yaitu :

$Y = 48,265 + 0,016 (x)$. Adapun gambar persamaan regresinya adalah :



Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa pengamalan shalat dari kehampaan atau nol, melainkan dari 48,265 maka dengan pengamatan shalat terhadap kerukunan rumah tangga meningkat. Apabila pengamalan shalat meningkat atau satu poin maka kerukunan rumah tangga akan meningkat menjadi $48,265 + 0,016 = 48,281$.

Selanjutnya, untuk melihat signifikansi pengaruh pengamalan shalat terhadap kerukunan rumah tangga, maka diuji dengan uji signifikansi dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai $F_{hitung} = 48,281$ maka F_{hitung} yang

diperoleh dikonsultasikan pada F_{tabel} sebesar 4,30 untuk interval kepercayaan 5% dengan demikian $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ pada interval kepercayaan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang ditemukan cukup signifikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang cukup kuat antara variabel pengamalan shalat terhadap kerukunan rumah tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Pengamalan shalat berdasarkan perhitungan hasil skor yang diperoleh secara umum menggambarkan kategori baik. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa keluarga di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yaitu :

Pengamalan ibadah shalat adalah merupakan salah satu faktor pendukung dalam menentukan baiknya ataupun rukunnya rumah tangga. Hal ini juga dapat dilihat apabila semakin baik pengamalan shalatnya dalam rumah tangga akan semakin baik pula atau terciptalah keluarga yang rukun, sakinah, mawadah dan rahmah dalam rumah tangga.

Seterusnya peneliti menemukan dari hasil wawancara dengan salah satu rumah tangga yang ada di Tobing Julu yaitu : bapak dan ibu mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing seperti Bapak menjadi pemimpin dalam keluarga dan istri tunduk dan patuh pada suami.

Begitu juga dalam menanggulangi masalah karena dalam keluarga pasti ada masalah. Jadi bapak dan ibu selalu terbuka dan selalu ada baik dalam suka maupun duka dalam keluarga. Kalau ada masalah harus diselesaikan dengan baik dan kekeluargaan. Begitu juga untuk mencapai keluarga yang rukun, aman, damai dalam keluarga dibuat peraturan-peraturan yang dijadikan sebagai kewajiban bersama untuk menjalaninya seperti menghormati tamu dan saling menghormati antar sesama.

Data tersebut peneliti simpulkan bahwa pengamalan shalat dan rumah tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak sudah dapat dikatakan baik. Rumah tangga di Tobing Julu mengetahui hak-hak dan kewajiban masing-masing dalam membina rumah tangga, baik dalam menyikapi masalah dan kebijakan-kebijakan serta keterbukaan antara sesama anggota keluarga sehingga masalah-masalah yang ada, dan mudah dicari jalan keluarnya.

Jadi istri dan suami atau anggota keluarga harus benar-benar menjalankan dan mengamalkan shalat dan harus benar-benar menjaga rumah tangga yang rukun.

Jadi istri dan suami atau anggota keluarga harus benar-benar menjalankan dan mengamalkan ibadah shalat, sebab ketidakserasian dan perselisihan atau perilaku yang menyimpang antara anggota keluarga di rumah niscaya akan berpengaruh terhadap kerukunan rumah tangganya, tetapi jika pengamalan shalat diamalkan di dalam rumah tangga maka akan tercipta rumah tangga yang rukun, (sakinah, mawaddah, dan rahmah).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengamalan shalat dapat berpengaruh terhadap kerukunan rumah tangga. Di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ditetapkan dalam metode penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah waktu yang relatif singkat dan persediaan dana, serta kemampuan peneliti dalam masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya kejujuran sampai dalam menjawab pertanyaannya yang terdapat pada angket.

Dalam hal ini bisa saja sampel yang ditunjuk tidak menjawab pertanyaannya dalam angket dengan jujur sehingga data yang diperoleh kurang objektif. Dan juga hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa sumber tidak dapat dipastikan mereka menjawab dengan apa adanya sesuai dengan fakta yang ada di lapangan selama ini. Dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, maka pengaruh pengamalan shalat terhadap kerukunan rumah tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengamalan shalat di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yang diukur dengan angket, wawancara, observasi ternyata diperoleh nilai rata-rata (43) dan mencapai tingkat 63% dari skor ideal. Dari klasifikasi tingkat pencapaian skor ditentukan rentang antara 60-10% yaitu termasuk kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengamalan shalat di Tobing Julu termasuk kategori baik.
2. Kerukunan rumah tangga di Tobing Julu yang diukur dengan cara observasi diperoleh dengan rata-rata (50) dan secara umum menggambarkan kategori sangat baik, yaitu mencapai tingkat 60% dari skor ideal. Dari klasifikasi tingkat pencapaian skor ditentukan rentang antara 58-100% itu kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kerukunan rumah tangga di Tobing Julu termasuk kategori baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengamalan shalat terhadap kerukunan rumah tangga. Hal ini terbukti dari koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r_{xy} = 0,647$ sedangkan $r_{tabel} = 0,404$ dan pada taraf

signifikansi 5%, sedangkan dari perhitungan regresi $y = 48,265 + 0,016x$, jadi sangat signifikan dibolehkan dari nilai $F_{hitung} = 2,473 > F_{tabel} = 4,30$ dari taraf signifikansi. Dengan demikian hipotesis yang diterima berbunyi “Terdapat pengaruh pengamalan shalat terhadap kerukunan rumah tangga di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”

B. Saran-saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada Bapak dan Ibu rumah tangga di Tobing Julu senantiasa memperbaiki dan meningkatkan pengamalan ibadah terutama ibadah shalat karena dengan pengamalan shalat yang tinggi dan baik akan memudahkan seorang ibu dan bapak membentuk hati ke jalan yang benar dan baik.
2. Disarankan kepada Bapak dan Ibu rumah tangga di Tobing Julu senantiasa menjaga rumah tangganya masing-masing, supaya tercapai rumah tangga yang rukun, sakinah mawadah dan rahmah.
3. Disarankan kepada tokoh agama agar senantiasa memberikan pencerahan-pencerahan kerohanian kepada bapak/ibu rumah tangga dengan tujuan untuk memperkuat benteng pertahanan Islam.
4. Disarankan kepada pihak pemerintah untuk lebih memperhatikan setiap warganya dan senantiasa memberikan pengetahuan-pengetahuan tentang ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Slamet. *Fiqih Munakahat*, Bandung: Pustaka Setia, tt
- As-Shiddiqy, Hasbi. *Pedoman Shalat*, Jakarta: Bulan Bintang, tt
- Al-Jaujiah, Ibnu Qoyyim. *Rahasia Dibalik Shalat*, Madinah: Pustaka Ajam, 2000.
- Al-Bazzar, Al-Kitabul Jami'ul Hadis Qodsiah Juz I, tt
- 'Ali, Al-Jamanatul. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: J-ART, 2005.
- Al-Aathani, Syaid Bin Wakaf. *Panduan Shalat*, Jakarta: Al Mahira, 2008.
- Al-Askilani, Al-Hafiz Ibnu Hajar. *Bulughul Marami*, Mekkah: Al-Azhar, 1378.
- Al-Hamid. *Rumah Tangga Bahagia*, Semarang: Mujahidin, 1981.
- Al-Iragi, Basimah. *Tips Mencapai Keluarga Bahagia*, Jakarta: Disti Press, 2009.
- Al-Munawwar, Said Agil Husni. *Fiqh Hubungan Antar Agama*. Jakarta: 2003.
- Al-Qatani, Sa'id bin 'Ali bin Wahab. *Panduan Shalat Lengkap*, Jakarta: Al-Mahira, 2009.
- Al-Qur'an, Jakarta: PT. Syamil Cipta Media, 2007.
- Amuli, Jawad. *Rahasia Ibadah*, Bogor: PT. Cahaya, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Asy-Syaukani, Al-Imam Muhammad. *Naizul Author*, Semarang: CV. Asy-Syifa', 1994.
- Aziz, Dahlan Abdul. *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT. Ikhtiar Baru VAN HOEVE, 1996.

- Azwar, Syarifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Pustaka, 1995.
- Departemen Agama RI, *Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah*, Revisi terjemah oleh Lajnan Mushaf Thoib, Ahmad. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Demi Islam*, Bogor: Kencana, 2003.
- Hajar, Al-Hafiz Ibnu & Al-Askilani. *Bulughul Murami*, Mekkah: Al-Azhar, 1378.
- Hariyanto, Senton. *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Hasan, Abdul & Ali Abdul Hayyi Al-Hasani. *Empat Sendi Agama Islam*, Jakarta: PT. Melton Ritra, 1992.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Jawad Mughniyah, Muhammad. *Fiqih Lima Mazhab*, Jakarta: Lentera Basritama, 2000
- Jono, Anas Sudi. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Persi, 2003.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-3, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta: Balai Pustaka: 2001.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi kedua, *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Katsir, Tafsir Ibnu & Muhammad Nasir Ar-Rifa'i, *Jilid Dua*, Jakarta: Jamak Insani, 1999.
- Lubissalam. *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah dan Rahmah*, Surabaya: Terbit Terang, tt.
- Muham, Abu Bakar. *Terjemahan Subulussalam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1888.
- MZ, Labib. *Detik-detik Kehancuran Rumah Tangga*, Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- *Indahnya Rumah Tangga Sakinah*, Surabaya: Putra Jaya, 2007.

Nawawi, Hanawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University, Press, 1998.

Prasetyo, Bambang & Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Pridgo. *Ensiklopedi Umum*, Jakarta: Yayasan Kamyisius, 1972.

Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, *Ilmu Fiqh*, Jakarta: IAIN, 1982.

Qiraati, Muhsin. *Tafsir Shalat Ibadah dan Pengembangannya*, Bogor: Cahaya, 2004.

Rifa'I, Mohammad. *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, Semarang: Karya Toha Putra, 1978.

Ritonga, Rahman. *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Shonhajr, H. Abdullah. *Terjemahan Sunan Ibn Majah*, Semarang: CV. Asy-Syifa, tt.

Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988.

Sunarto, Bukhari Ahmad, dkk, *Terjemahan Nasa'i*, Semarang: Asy-Syifa, 1991.

Yunus, Mahmud. *Terjemahan Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta: Hidakarya Agung, tt.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : ERIYANTI RITONGA
2. Nim : 07 310 0009
3. Tempat/Tgl Lahir : Tobing Julu, 14 Spetember 1988
4. Alamat : Tobing Julu Kecamatan Huristak
Kabupaten Padang Lawas

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2002, tamat SD Negeri Tobing Jae
2. Tahun 2004, tamat Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Sungai Dua Portibi
3. Tahun 2007, tamat Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Sungai Dua Portibi
4. Tahun 2012, mahasiswa STAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

C. ORANG TUA

1. Ayah : H. Abdullah
2. Ibu : Hj. Siti Lanna
3. Pekerjaan : Tani
4. Alamat : Tobing Julu Kecamatan Huristak
Kabupaten Padang Lawas

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “pengaruh pengamalan shalat terhadap kerukunan rumah tangga Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

1. Letak geografis desa Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas
2. Jumlah penduduk
3. Agama masyarakat
4. Sarana dan prasarana ibadah masyarakat desa Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
5. Lembaga pendidikan.

DAFTAR ANGKET

A. Petunjuk Pengisian

1. Angket ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah Erianti Ritonga dalam menyelesaikan perkuliahan jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Stain Padangsidempuan.
2. Pilih salah satu jawaban yang paling cocok menurut bapak atau ibu dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Setelah bapak atau ibu mengisi angket ini supaya dapat dikembalikan.
4. Atas bantuan bapak atau ibu dalam pengisian serta mengembalikan angket ini saya ucapkan terima kasih.

B. Pertanyaan-Pertanyaan

a. Pengamalan Shalat

1. Pernahkah bapak atau ibu lalai dalam mengamalkan ibadah shalat fardhu dalam kehidupan sehari-hari?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah bapak atau ibu mengetahui secara jelas tentang tata cara pelaksanaan ibadah shalat secara sempurna dan dengan benar?
 - a. Sangat mengetahui
 - b. Mengetahui
 - c. Kurang mengetahui
 - d. Tidak mengetahui

8. Apakah bapak atau ibu pernah memperhatikan kesucian badan dan tempat shalat ketika akan melaksanakan shalat?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Pernahkan bapak atau ibu menunda-nunda pelaksanaan shalat?
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
10. Apakah bapak atau ibu segera melaksanakan shalat ketika masuk waktunya?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah bapak atau ibu setelah melaksanakan ibadah shalat merasakan bahwa semakin terdidik hidup bersih?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah bapak atau ibu pernah timbul kesadaran, bahwa diri bapak/ibu tidak berdaya tanpa pertolongan Allah setelah melaksanakan ibadah shalat?
- a. Sangat sering
 - b. Pernah
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

13. Pernahkah bapak atau ibu tidak melaksanakan shalat karena kesibukan bekerja?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Jarang
- d. Tidak pernah

14. Apakah bapak atau ibu pernah memperoleh tentang pengetahuan pengamalan shalat?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

b. Kerukunan Rumah Tangga

1. Apakah bapak atau ibu pernah bertengkar di dalam rumah tangga?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

2. Apakah bapak atau ibu saling memahami di dalam rumah tangga?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

3. Apakah bapak atau ibu saling lemah lembut satu sama lain dalam rumah tangga?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

4. Apakah bapak atau ibu saling terbuka jika ada masalah-masalah dalam keluarga?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah bapak atau ibu saling menasehati jika ada terjadi konflik dalam rumah tangga?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah bapak atau ibu dan saling menyayangi dalam rumah tangga?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah bapak atau ibu memberikan tauladan yang baik kepada anggota keluarga dalam rumah tangga?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah bapak atau ibu saling membimbing ke jalan yang benar dalam rumah tangga?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah bapak atau ibu selalu merasakan ketenangan dan ketentraman dalam rumah tangga?
- a. Selalu
 - c. Kadang-kadang

- b. Sering
- d. Tidak pernah

10. Apakah bapa atau ibu senantiasa memelihara keindahan dalam rumah tangga?

- a. Selalu
- c. Kadang-kadang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

11. Apakah bapak atau ibu saling mengajak dan membawa ke jalan yang benar?

- a. Selalu
- c. Kadang-kadang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

12. Apakah bapak atau ibu senantiasa saling mendampingi disaat suka maupun duka?

- a. Selalu
- c. Kadang-kadang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

13. Apakah bapak atau ibu senantiasa mencintai suasana yang harmonis?

- a. Selalu
- c. Kadang-kadang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

14. Apakah bapak atau ibu saling menciptakan suasana yang harmnis dalam rumah tangga?

- a. Selalu
- c. Kadang-kadang
- b. Sering
- d. Tidak pernah

PEDOMAN WAWANCARA

A. Dengan Kepala Desa

1. Bagaimanakah keadaan penduduk desa Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
2. Berapakah jumlah penduduk desa Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimana batas-batas desa Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
4. Bagaimana gambaran pengamalan ibadah masyarakat Tobing Julu terutama shalat wajib?

B. Pengamalan Shalat

1. Bagaimana aktivitas shalat anda dalam kehidupan sehari-hari di rumah?
2. Bagaimana perasaan anda bila tidak melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari terutama shalat fardhu?
3. Apakah anda mengetahui makna ibadah shalat fardhu tersebut?
4. Apakah saudara/i memahami arti pentingnya pelaksanaan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari?

C. Kerukunan Rumah Tangga

1. Apakah bapak atau ibu selalu melaksanakan hak-hak dan kewajiban masing-masing dalam rumah tangga?
2. Bagaimana bapak atau ibu menanggulangi masalah-masalah dalam keluarga?
3. Bagaimana sistem kebijakan bapak atau ibu jika ada masalah dalam rumah tangga?
4. Apakah bapak atau ibu sering bermasalah dan selalu mendukung baik dalam suka maupun duka di dalam rumah tangga?
5. Apakah bapak atau ibu membuat peraturan dalam keluarga yang harus dijalani oleh anggota keluarga?

Lampiran 1.

Tabel Daftar Nilai Angket Responden Hasil Perhitungan Skor Pengamalan Shalat Terhadap Kerukunan Rumah Tangga Nilai Variabel (X)

No	Item Pertanyaan														Skor
1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	1	4	1	3	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	= 43
2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	= 45
3	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	3	4	1	4	= 46
4	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	1	4	1	4	4	4	3	4	1	4	4	4	1	4	= 43
5	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	3	1	4	4	3	3	4	1	4	4	4	2	3	= 42
6	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	= 47
7	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	1	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	= 45
8	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	1	4	1	4	4	3	4	4	1	4	4	4	1	4	= 43
9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	4	3	1	4	3	3	3	4	1	2	4	4	2	3	= 41
10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	3	3	1	4	3	4	3	4	1	2	4	4	2	2	= 40
11	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	= 48
12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	3	2	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	= 46
13	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	3	2	4	4	4	3	4	1	3	4	3	2	2	= 41
14	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	3	2	4	4	4	3	4	1	3	4	3	2	2	= 41
15	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	2	2	4	2	4	4	4	1	2	4	4	3	2	= 40

16	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	4	4	1	4	4	4	3	3	1	4	4	3	2	4	= 45
17	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	3	1	3	4	4	3	4	2	4	4	2	2	2	= 40
18	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	3	1	4	4	4	3	4	1	2	4	4	3	2	= 41
19	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	3	3	4	3	4	4	4	1	3	4	3	2	3	= 43
20	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	= 47
21	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	3	1	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	= 31
22	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	= 48
23	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	4	4	2	4	3	4	4	4	1	3	4	4	2	3	= 46
24	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	= 47

Tabel Daftar Nilai Angket Responden Hasil Perhitungan Skor Pengamalan Shalat Terhadap Kerukunan Rumah Tangga Nilai Variabel (Y)

No	Item Pertanyaan														Skor
1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	= 50
2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	= 51
3	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	= 50
4	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	= 54
5	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	= 50
6	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	3	2	1	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	= 44

7	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	= 52
8	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	= 50
9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	= 49
10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	= 46
11	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	4	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	= 47
12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	4	2	2	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	= 44
13	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	= 50
14	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	3	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	= 47
15	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	= 53
16	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	= 53
17	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	= 54
18	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	= 54
19	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	= 48
20	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	4	2	1	2	4	4	4	2	4	3	2	3	2	= 39
21	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	= 45
22	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	= 47
23	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	= 51
24	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	= 47

Lampiran 2.

Tata cara perhitungan variabel pengamalan shalat dan kerukunan rumah tangga.

A. Variabel Pengamalan Shalat

1. Skor maksimum dan minimum diperoleh dengan mengatur skor variabel dari yang terkecil ke skor yang tertinggi yaitu: 31, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 48 dan skor terendah 31, total skor variabel pengamalan shalat $\sum x = 1039$, total skor $x^2 = 45285$
2. Rata skor variabel pengamalan shalat diperoleh dengan rumus :

$$M = \frac{\sum x}{n} = \frac{1039}{24} = 43,29.$$

Lampiran 3.

B. Mencari Distribusi Frekuensi Kerukunan Rumah Tangga

1. Skor maksimum dan minimum diperoleh dengan mengatur skor variabel dan yang terkecil ke skor yang tertinggi yaitu: 39, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, maka diperoleh skor tertinggi sebesar 54 dan 39 skor terendah.

Total skor variabel kerukunan rumah tangga $\sum y = 1175$.

2. Rata-rata skor variabel kerukunan rumah tangga diperoleh dengan rumus :

$$M = \frac{\sum y}{n} = \frac{1175}{24} = 48,95.$$

Lampiran 4.

**Pengaruh Antara Pengamalan Shalat Terhadap Kerukunan Rumah Tangga
Di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas**

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	43	50	1849	2500	2150
2	45	51	2025	2601	2295
3	46	50	2116	2500	2300
4	43	54	1849	2916	2322
5	42	50	1764	2500	2100
6	47	44	2209	1936	2068
7	45	52	2025	2704	2340
8	43	50	1849	2500	2150
9	41	49	1681	2401	2009
10	40	46	1600	2116	1840
11	48	47	2304	2209	2256
12	46	44	2116	1936	2024
13	41	50	1681	2500	2050
14	41	47	1681	2209	1927
15	40	53	1600	2809	2120
16	45	53	2025	2809	2385
17	40	54	1600	2916	2160
18	41	54	1681	2916	2214
19	43	48	1849	2304	2064
20	47	39	2209	1521	1833
21	31	45	961	2025	1395
22	48	47	2304	2209	2256
23	46	51	2116	2601	2346
24	47	47	2209	2209	2209
	1039	1175	45285	57847	50665

1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	1	4	1	3	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	= 43
2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	= 45
3	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	3	4	1	4	= 46
4	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	1	4	1	4	4	4	3	4	1	4	4	4	1	4	= 43
5	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	3	1	4	4	3	3	4	1	4	4	4	2	3	= 42
6	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	= 47
7	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	1	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	= 45
8	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	1	4	1	4	4	3	4	4	1	4	4	4	1	4	= 43
9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	4	3	1	4	3	3	3	4	1	2	4	4	2	3	= 41
10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	3	3	1	4	3	4	3	4	1	2	4	4	2	2	= 40
11	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	= 48
12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	3	2	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	= 46
13	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	3	2	4	4	4	3	4	1	3	4	3	2	2	= 41
14	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	3	2	4	4	4	3	4	1	3	4	3	2	2	= 41
15	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	2	2	4	2	4	4	4	1	2	4	4	3	2	= 40
16	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	4	4	1	4	4	4	3	3	1	4	4	3	2	4	= 45
17	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	3	1	3	4	4	3	4	2	4	4	2	2	2	= 40
18	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	

	2	3	1	4	4	4	3	4	1	2	4	4	3	2	= 41
19	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	3	3	4	3	4	4	4	1	3	4	3	2	3	= 43
20	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	= 47
21	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	2	3	1	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	= 31
22	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	= 48
23	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	4	4	2	4	3	4	4	4	1	3	4	4	2	3	= 46
24	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	= 47

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN HURISTAK DESA TOBING JULU
KODE POS 22753

SURAT KETERANGAN

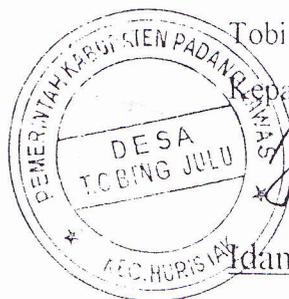
Nomor: 4984/01/KSD/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Tobing Julu, Kabupaten Padang Lawas menerangkan bahwa :

Nama : Eriyanti Ritonga
Nim : 07 310.0009
Jur/Prodi : Tarbiyah/PAI-1
Alamat : Tobing Julu, Kecamatan Huristak
Kabupaten Padang Lawas

Adalah benar telah melaksanakan penelitian kuantitatif lapangan dengan judul "PENGARUH PENGAMALAN SHALAT TERHADAP KERUKUNAN RUMAH TANGGA DI TOBING JULU, KECAMATAN HURISTAK, KABUPATEN PADANG LAWAS".

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tobing Julu, 18 Maret-2012

Kepala Desa

[Handwritten Signature]
Edam Holid Hrp



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Alamat : Jl.Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733
website:<http://stainpsp.ac.id>

Padangsidimpuan, 12 Maret 2012

nomor :Sti.14/I.B4/PP.00.9/350 /2012

ump. : -

al : *Mohon Bantuan Informasi*
Penyelesaian Skripsi.

Kepada Yth,
Kepala Desa Tobing Julu
Kecamatan Huristak
di-

Padang Lawas

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

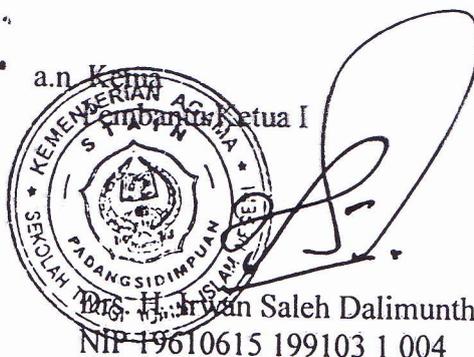
Nama : Eriyanti Ritonga
Nomor Induk Mahasiswa : 07.310 0009
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul **“Pengaruh Pengamalan Sholat Terhadap Kerukunan Rumah Tangga
Di Tobing Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas“.**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Ketua
Bantuan Ketua I



Dr. H. Irvan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004